

# Sejarah Musik 2



Disusun oleh :  
Dahlan Taher, M.Si.

PENDIDIKAN SENI MUSIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
2009



# Pengantar

Diktat ini merupakan panduan bagi mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah Sejarah musik. Oleh karena itu, diktat ini **bukanlah satu-satunya sumber materi** yang dibaca oleh mahasiswa. Selain buku teks yang ditetapkan, mahasiswa wajib menambah wawasannya dari berbagai sumber yang dapat diperoleh baik berupa cetakan (*printed matter*) maupun media internet.

- Tujuan dari mata kuliah sejarah musik adalah agar mahasiswa :
1. Dapat memahami dan menjelaskan urutan periodisasi musik dalam rentang sejarah.
  2. Mengenal tokoh-tokoh musik pada tiap periodisasi dan dapat menjelaskan pengaruh tokoh-tokoh tersebut bagi perkembangan musik pada jamannya.
  3. Mengerti dan dapat menjelaskan karakteristik musik pada tiap-tiap periodisasi musik.
  4. Mengetahui karakteristik komposisi musik pada tiap-tiap era dan perkembangannya.
  5. Mengetahui dan dapat menjelaskan kejadian bersejarah yang terjadi diluar musik, yang mempengaruhi bidang seni musik.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Suwarta Zebua, M. Pd. atas waktu serta masukan-masukan untuk menyempurnakan diktat ini. Dan atas masukan beliau pula maka beberapa materi yang tidak bisa termuat dalam diktat ini dapat diakses lewat [besmart.uny.ac.id](http://besmart.uny.ac.id) dengan kata sandi : concerto.

Semoga melalui panduan diktat ini, mahasiswa dapat terbantu untuk mendapatkan informasi yang seluas-luasnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2009

Dahlan Taher, M. Si.

## Daftar Isi

Pengantar .....	ii
Daftar Isi.....	iii
Bab I ROMANTIK .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Musik Vokal .....	5
C. Musik Instrumental .....	9
Bab II MUSIK ABAD XX.....	15
A. Tren Dalam Musik .....	16
B. Media Komposisi.....	21
C. Teknik Komposisi Musik Abad XX.....	21
Bab III JAZZ.....	25
A. Pengantar.....	25
B. <i>Ragtime</i> (1890-1900) .....	25
C. <i>New Orleans</i> (1900-1910) .....	27
D. <i>Dixieland</i> (1910-1920) .....	28
E. <i>Chicago Style</i> (1920-1930) .....	28
F. <i>Swing</i> (1930-1940) .....	28
G. <i>Bebop</i> (1940-1950) .....	29
H. <i>Cool dan Hard Bop</i> (1950-1960) .....	30
I. <i>Free Jazz</i> (1970-1980) .....	31
J. <i>Fusion</i> (1970) .....	31
Bab IV ROCK .....	33
A. <i>Rock and Roll</i> .....	33
B. <i>Psychedelic Rock</i> atau <i>Acid Rock</i> .....	35
C. <i>Progresive Rock</i> .....	36
D. <i>Hard Rock</i> .....	37
E. <i>Glam Rock</i> .....	37
F. <i>Power Pop</i> .....	38
G. <i>Heavy Metal</i> .....	39
H. <i>Punk Rock</i> .....	39
I. <i>Experimental Rock</i> .....	40
J. <i>Speed Metal</i> .....	41
K. <i>Trash Metal</i> .....	42
L. <i>Alternatif Metal</i> .....	42
M. <i>Neoclasical Metal</i> .....	42
N. <i>Progresive Metal</i> .....	43
O. <i>New wave</i> .....	43
P. <i>Grunge</i> .....	44
Q. <i>Nu Metal</i> .....	44
R. <i>Industrial Metal</i> .....	44
S. <i>Emo</i> .....	45
BAB V Pop .....	46
Daftar Pustaka .....	48

## BAB I ROMANTIK

### A. Latar Belakang

Pada prakteknya, istilah ‘romantik’ sering dikaitkan erat dengan asmara ataupun kisah percintaan. Hal tersebut menyebabkan ambiguitas antara kisah percintaan dengan sebuah aliran dalam karya seni. Kaburnya arti dari istilah tersebut disebabkan pula terjemahan kata *romanticism* dan *romantism* dimana keduanya diterjemahkan menjadi romantisme dalam bahasa Indonesia, padahal arti kedua kata tersebut sangatlah berbeda. *Romantism* lebih erat kaitannya dengan hal-hal yang berkenaan dengan asmara, sedangkan *romanticism* adalah sebuah aliran dalam seni, baik seni sastra, seni rupa, seni musik, dan seni arsitektur. Oleh karena itu, kata terjemahan yang tepat untuk *romanticism* adalah romantikisme dan bukanlah romantisme. Penggunaan kata romantik dalam diktat ini adalah untuk merujuk pada suatu aliran dalam karya seni, terutama aliran dalam seni musik.

#### 1. Pengertian Romantik Secara Umum

Romantik adalah aliran yang secara digunakan untuk menggambarkan gaya dalam seni. Pada awalnya, istilah ini berasal dari karya sastra yang kemudian diadaptasi untuk memberi batasan untuk gaya yang sejenis dalam seni lukis dan seni musik. Istilah “romantik” berasal dari bahasa Perancis, roman yaitu sebuah karya naratif yang panjang dari sebuah prosa yang muncul pada sekitar Abad Pertengahan. Penggunaan istilah romantik adalah untuk menggambarkan karya sastra yang menonjolkan kebebasan berkreasi dan berimajinasi dari pengarangnya. Kebebasan inilah yang menyebabkan karya-karya romantik bersifat sangat individual dan fantastik.

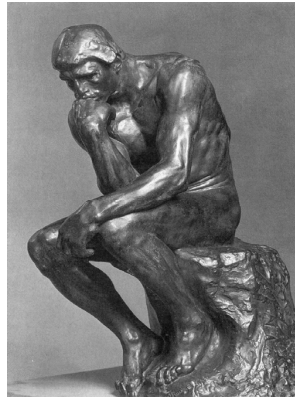


Gambar 1  
Lukisan Raft of Medusa karya Théodore Géricault

Perwujudan dari karakter individual ini terlihat jelas dalam lukisan yang berjudul *Raft of Medusa* (*Rakit Medusa*) karya Théodore Géricault (1791-1824), dimana lukisan ini menggambarkan perjuangan para awak kapal *Medusa* yang tenggelam. Kejadian dalam lukisan tersebut merupakan kisah nyata yang menggambarkan tentang selamatnya beberapa awak kapal tersebut. Ditemukannya korban yang selamat itu mengundang kontroversi karena ada dugaan kanibalisme dari korban yang selamat. Géricault justru melukiskan kejadian yang kontroversi itu, sesuai dengan imajinasinya, serealis mungkin tanpa menghiraukan akibat yang timbul dari lukisan tersebut.

Banyak kejadian dalam berbagai bidang dalam sejarah yang berjalan seiring dengan era Romantik. Dalam bidang sains, listrik mulai memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Ditemukannya alat fotografi, pengalengan makanan, telepon, mesin uap, dan berbagai penemuan lainnya menyebabkan munculnya kelas sosial baru. Berkat penemuan-penemuan ini, Revolusi Industri dimulai. Pabrik-pabrik yang banyak didirikan membutuhkan banyak pekerja sehingga muncul kelas sosial baru yaitu buruh pabrik dan kaum borjuis yang bukan berasal dari keluarga kerajaan. Hal tersebut juga melahirkan kapitalisme.

Runtuhnya kekuasaan monarki atau kekuasaan yang berbasis kerajaan secara signifikan ditandai dengan Revolusi Perancis dan lahirnya sistem *Trias Politica* membuat sistem pemerintahan negara yang berbentuk kerajaan beralih kepada sistem pemerintahan yang presidensial. Hal ini menyebabkan para seniman tidak lagi bekerja pada raja dan lebih bebas berkreasi secara lebih individual. Dalam bidang seni rupa muncul teknik baru dalam melukis yang kemudian dikenal dengan impresionisme, dimana para pelukisnya adalah Manet, Degas, Monet, Renoir, dan Pissaro. Dalam seni patung, Rodin dengan karyanya paling terkenal *The Thinker*. Dalam seni sastra, terdapat nama-nama seperti Charles



Gambar 2  
*The Thinker* karya Auguste Rodin.

Dickens dari Inggris dengan karyanya yang terkenal *Oliver Twist*, Sir Arthur Conan Doyle dengan tokoh detektifnya yang terkenal, Sherlock Holmes, Victor Hugo dari Perancis (*Les Miserables* dan *Si Bongkok dari Notre Dame*), penulis kisah misteri Edgar Allan Poe dari Amerika (*Black Cat*) serta Mark Twain (*Tom Sawyer* dan *The Adventure of Huckleberry Finn*). Jerman memiliki Goethe dan Schiller yang mana salah satu dari puisi Schiller dipakai oleh Beethoven dalam Simfoni nomor 9-nya yang terkenal.

## 2. Pengertian Romantik Dalam Seni Musik

Istilah Romantik dalam seni musik dipakai untuk mengklasifikasi musik yang muncul pada abad XIX yang memiliki karakter atau gaya yang berbeda dengan era sebelumnya, yaitu Klasik. Runtuhnya kekuasaan monarki menyebabkan para komponis tidak lagi bekerja pada istana dan lebih bebas untuk menentukan karya apa yang akan dikomposisi. Selain itu, komponis lebih independen secara sosial dan ekonomi, serta tidak bergantung lagi kepada istana dan gereja. Hal ini jelas sangat berbeda dengan Bach yang membuat karya untuk mengiringi jamuan makan kenegaraan atas pesanan raja atau pun Mozart yang harus meminta persetujuan raja untuk mementaskan operanya. Sementara Beethoven dengan bebasnya memasukkan paduan suara ke dalam simfoninya dimana hal tersebut tidak pernah dilakukan oleh komponis-komponis pada era sebelum Beethoven.

Kebebasan berkreasi ini pula menyebabkan munculnya bentuk karakter musik yang berbeda. Karakter tersebut antara lain :

- Memadukan musik dengan seni lainnya, seperti *Pictures at an Exhibition* karya Modest Mussorgsky dimana dalam komposisi ini berusaha 'memusikkan' sebelas lukisan Victor Hartmann. Hal ini juga disebabkan semakin favoritnya musik program di era Romantik.



Gambar 3  
Sketsa Hartmann yang mengilhami Mussorgsky

Salah satu bagian dari *Pictures at an Exhibition* adalah bentuk musikal dari sebuah sketsa Hartmann yang berjudul *Ballet of the Unhatched Chicks*. Sketsa tersebut

adalah disain kostum untuk sebuah drama anak-anak yang berjudul Trilbi. Dalam sketsa tersebut digambarkan anak burung kenari yang sudah menetas namun telurnya belum sepenuhnya pecah.

- Durasi komposisi yang relatif lebih kontras dalam durasi, antara lain simfoni dan konserto yang memiliki durasi yang panjang sangatlah kontras dengan karya-karya solo atau *pieces*.
- Komposisi dibuat untuk dua tempat pertunjukan, yaitu untuk *concert hall* yang besar dan untuk *chamber music* dengan jumlah penonton yang lebih sedikit.
- Karya untuk pementasan solo dengan iringan piano, solo piano, opera, dan konserto menjadi favorit.
- Virtuosititas menjadi elemen dalam pementasan musik karena sang komponis juga merupakan musisi yang virtuos.
- Para komponis banyak mengambil unsur-unsur dari musik daerahnya dalam komposisi mereka seperti polonaise, mazurka, *hungarian dance*, dan sebagainya.
- Etude yang semula adalah karya untuk di ruang latihan para musisi namun juga merupakan karya yang dibuat untuk dipentaskan antara lain *Concert Etude* karya Liszt, begitu juga *etude-etude* Chopin.

Perkembangan musik yang demikian pesatnya sehingga lahir sebuah cabang ilmu baru dalam bidang musik yaitu musikologi. Para musisi mulai banyak melakukan penelitian terutama tentang sejarah musik dan perkembangan notasi kuno sampai pada notasi moderen sekarang ini. Dari bidang ilmu musikologi itu, terpecah lagi menjadi etnomusikologi karena adanya perkembangan pengetahuan yang luas dalam bidang musik yang meneliti musik-musik etnis yang juga ada di luar musik klasik.

Selain karakter umum yang disebut di atas, elemen-elemen musik lainnya yang menjadi karakter spesifik dalam musik Romantik antara lain :

- Melodinya lebih personal dan ekspresif, lebih liric, dan lebih bebas dalam struktur frasenya.
- Harmoni memegang peranan yang sangat penting dalam musik Romantik. Komponis era Romantik mengembangkan struktur harmoni dengan lebih luas. Akor disonan diperlakukan dengan lebih bebas, sehingga akor tujuh (*seventh chord*) dan akor sembilan (*ninth chord*) lebih banyak digunakan dalam komposisi musik. Kromatis dan modulasi juga memegang peranan penting dalam komposisi musik Romantik.
- Tekstur musik Romantik pada umumnya adalah homofoni. Sebagai mana era Klasik, gaya komposisi yang kontrapuntal bukanlah favorit bagi musisi-musisi Romantik.
- Dinamik memegang peranan yang sangat penting karena dinamik merupakan media bagi komponis untuk mengekspresikan diri lewat musiknya. Ambitus dinamik yang luas digunakan, mulai dari *pianississimo* sampai pada *fortesissimo*.



## B. Musik Vokal

### 1. Art Song

*Art song* merupakan salah satu karya musik yang menjadi ciri khas dari era Romantik. *Art song* yang juga disebut *lieder* (baca: liider) dalam bahasa Jerman selalu identik dengan Schubert (1797-1828) yang memkomposisi sekitar enam ratus *lieder*, oleh karena itu, Jerman dianggap negara yang memperkenalkan gaya musik ini ke dunia lalu disusul oleh Perancis dan Rusia. *Art song* berbeda dengan aria dalam opera, lagu rakyat, atau musik pop. *Art song* lebih mengutamakan keterkaitan yang kuat antara musik dengan syair, oleh karena itu syair-syair pada *art song* lebih puitis dan kadang merupakan sebuah puisi yang ditulis kedalam lagu. Beberapa penyair yang puisinya sering diangkat kedalam *art song* antara lain adalah Johann Schiller, Heinrich Heine, Johann Goethe, Wilhelm Müller, Eduard Möricke, Joseph von Eichendorf, dan Wilhelm Meister dari Jerman, Lord George Byron dari Inggris, Paul Verlaine, Stéphane Mallarmé, dan Charles Baudelaire dari Perancis.



Gambar 4  
Franz Schubert (1797-1828)

Karakter *art song* antara lain terletak pada :

- Melodi

Melodi *art song* memiliki karakteristik yang liric. Karakter liric ini muncul disebabkan karena melodi merupakan media untuk mengespresikan syair yang puitis sehingga pendengar lebih bisa mengapresiasi syair. Inilah yang membedakan *art song* dengan aria dalam opera dimana melodinya bersifat lebih dramatis karena syair dalam opera adalah untuk mendukung alur cerita dalam opera itu sendiri. Keterkaitan antara musik dan syair dalam *art song* dapat dilihat pada potongan *lieder* karya Schubert yang berjudul *Alinde*. Pada potongan lagu tersebut terdapat syair "Die Sonne sinkt in's tiefe Meer" yang berarti "Sang Surya telah terbenam ke kedalaman laut". Kata "Die Sonne" (Sang Surya) diletakkan pada nada paling tinggi



- Adanya keseimbangan antara cerita dengan musik dimana cerita yang ditampilkan mempunyai plot yang dramatis.
- Plot yang aneh dan bersifat supranatural cenderung dihindari
- *Opera seria* memiliki cerita yang melodrama alur yang emosional
- Melodi-melodinya memiliki karakter yang dramatis maupun romantis

Komponis opera Italia yang menonjol antara lain:

- Verdi, merupakan komponis opera Italia yang paling banyak memberikan kontribusi bagi opera Italia. Rasa nasionalismenya yang tinggi tercermin dalam namanya yang merupakan singkatan dari Victor Emanuel Re D'Italia yang berarti Victor Emanuel, Raja Italia. Rasa nasionalismenya juga tampak dalam karya-karyanya yang terkenal antara lain *Rigoletto*, *La Traviata*, *Il Travatore*, *Aida*, *Otello*, dan *Faltraff*.
- Rossini, yang identik dengan *opera buffa*. Karyanya antara lain *L'Italiana in Alegri*, *Il Barbiere di Seviglia*, *La Gazza Ladra*, dan *William Tell*.
- Bellini, dimana sebelas dari operanya adalah *opera seria* dan memiliki melodi yang liric karena beliau sangat terpengaruh dengan musik-musik Chopin.
- Puccini, dimana karya yang terkenal adalah *La Bohème*, *Tosca*, dan *Madame Butterfly*.

## 2.2. Opera Perancis

Opera Perancis identik dengan *opera comique*, *grand opera*, dan *lyric opera*.

- *Opera comique* berkembang pada paruh awal abad XIX dan dalam perkembangannya mengarah ke dua karakteristik yang berbeda, yaitu (1) lebih serius dan lebih liric dan (2) opera yang lebih ringan dan sentimental. Komponis *opera comique* antara lain Charles Gounod, Victor Massé, dan Daniel Auber.
- *Grand Opera* berkembang pada paruh akhir abad XIX. Sesuai dengan namanya, ciri-cirinya serba besar dan megah baik dari sisi plot cerita, penggunaan orkestra yang besar, warna musik yang megah, setting panggung yang banyak, dan kostum yang beragam. Komponisnya antara lain Rossini (*William Tell*), Berlioz (*The Tojans*), dan Meyerbeer (*Robert le Diable*, *Les Huguenots*, *Le Prophète*, dan *L'Africaine*).
- *Lyric Opera* atau opera liric juga berkembang pada akhir paruh kedua abad XIX. *Faust* karya Gounod merupakan contoh yang tepat untuk opera jenis ini. Opera liric lainnya adalah *Thais* karya Massenet, *Lakmé* karya Delibes, *Les Contes d'Hoffmann* karya Offenbach, dan *Samson et Dalila* karya Saint-Saëns.

## 2.3. Opera Jerman

Opera di Jerman sudah berkembang pada abad XVIII dan mencapai puncaknya pada era Romantik. Paruh awal abad XIX diwarnai oleh opera romantik dan paruh akhir didominasi oleh *music drama* karya Wagner.

- Opera Romantik adalah opera yang sedikit banyak dipengaruhi oleh model opera Italia dan Perancis, namun terdapat perbedaan di sana-sini. Perbedaan tersebut antara lain:
  - Dari segi cerita: ceritanya berasal dari legenda abad pertengahan, cerita rakyat, atau dongeng dan plot cerita bertitik berat pada hal-hal supranatural, mistis, atau dunia sihir.
  - Memasukkan lagu-lagu rakyat ke dalam operanya terutama pada aria.
  - Unsur harmoni dan warna suara orkestra digunakan untuk memberi nuansa dramatis dalam opera.

Weber merupakan sosok sentral *Romantic Opera* dengan karyanya antara lain *Der Freischütz*, *Euryanthe*, dan *Oberon*. Ada pula Beethoven (*Fidelio*), Hoffmann (*Undine*), Schumann (*Genoveva*), Humperdinck (*Hänsel und Gretel*), dan Wagner (*The Flying Dutchman*).

- *Music Drama*  
*Music Drama* identik dengan Wagner karena opera-operanya memiliki nilai seni yang sangat indah dan kompleks, sehingga Wagner menyebutnya dengan *music drama*. Karakteristik yang membedakan opera Wagner dengan *romantic opera* antara lain:
  - Tata panggung, kostum, literatur, dan musik merupakan satu kesatuan yang harus saling mendukung.
  - Untuk mencapai tujuan tersebut, Wagner menulis *libretti*-nya sendiri berdasarkan cerita rakyat atau legenda Jerman, plot gaya abad pertengahan, adanya penambahan elemen supranatural.
  - Perbedaan antara aria dan recitative mulai tidak nampak.
  - Ada tema yang kerap muncul dan dimaksudkan untuk mewakili karakter, obyek, situasi, atau emosi tertentu dalam cerita.
  - Penggunaan orkestra besar dengan jumlah pemain dan instrumen yang lebih banyak untuk memberikan warna suara yang beragam untuk mendukung dramatisasi opera.
  - Harmoni yang banyak menggunakan nada kromatis, modulasi yang diperluas, dan tekstur yang kontrapuntal merupakan ciri khas struktur musik Wagner.

Wagner menulis 13 opera yaitu *Die Feen*, *Forbidden Love*, *Rienzi*, *The Flying Dutchman*, *Tannhäuser*, *Lohengrin*, *Die Martersinger von Nürnberg*, *Parsifal*, *Tristan und Isolde*, dan tetralogi *The Nibelungen Ring* yang terdiri atas empat opera yaitu *Das Rheingold*, *Die Walküre*, *Siegfried*, dan *The Twilight of Gods*.

### 3. Oratorio

Oratorio tidak banyak 'diminati' oleh para komponis Romantik. Karakter Barok, terutama karakter Handel, masih mempengaruhi oratorio Romantik. Ini disebabkan karena ketertarikan

komponis untuk membuat opera dan lagu-lagu untuk vokal solo. Namun, beberapa karakter Romantik tetap ada dalam oratorio Romantik terutama dalam hal penggunaan orkestra besar.

Mendelssohn adalah komponis oratorio Romantik yang dominan karena keahliannya dalam mengolah teknik-teknik vokal dalam oratorinya. Oratorio Mendelssohn adalah St. Paul dan Elijah. Berikut ini adalah beberapa oratorio Romantik :

- Beethoven : Christ in The Mount of Olive
- Schumann : Paradise and the Peri
- Berlioz : The Childhood of Christ
- Liszt : Legend of St. Elizabeth dan Christus
- Franck : The Beatitudes
- Brahms : The German Requiem
- Elgar : The Dream of Gerontius

### C. Musik Instrumental

Musik instrumental merupakan titik fokus dari para komponis Romantik, di mana piano dan orkestra yang mendominasi karya-karya era Romantik. *Short miniature* (kumpulan dari karya-karya yang pendek), sonata-sonata, konserto, simfoni dengan jumlah orkestra yang besar serta instrumen yang banyak, merupakan karya yang banyak tercipta pada era Romantik. Karakter musik Romantik yakni individualis yang tinggi, adanya unsur-unsur nasionalisme, musik program, dan virtuositas, tercermin dalam karya-karya instrumental.

#### 1. Piano

Pada era Romantik, piano mencapai kesempurnaannya, baik dari segi register suara, konstruksi, mekanik sehingga gradasi dinamik dari sangat lembut (*pianississimo*) sampai sangat lantang (*fortississimo*), penambahan pedal (yang menurut Chopin telah memberi 'jiwa' pada piano), serta teknik bermain yang menuntut virtuositas pianis. Kemampuan piano mengekspresikan karakter musik yang berapi-api sampai pada melodi yang lembut dan lirih membuat piano menjadi media ekspresi favorit para komponis Romantik.

Dari segi bentuk musik, komponis lebih menitik-beratkan pada ekspresi musik daripada bentuk. Dibandingkan dengan bentuk musik yang sudah mendapat bentuk bakunya pada era Klasik. Beberapa bentuk musik yang berkembang di era Romantik :

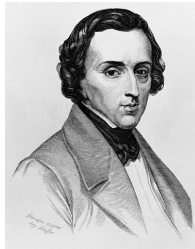
- Sonata. Hanya Beethoven dan Schubert yang banyak menulis sonata untuk piano. Bagi komponis Romantik lainnya, sonata piano berubah menjadi suatu karya yang panjang yang hanya terdiri atas satu bagian.
- Bentuk tarian. Bentuk tarian Barok, suite, ditinggalkan. Waltz merupakan bentuk tarian umum yang banyak dikomposisi terutama oleh Johann Strauss. Tarian-tarian daerah asal komponis dibuat ke dalam komposisi piano seperti (1) *länder* (tarian rakyat Austria yang bertempo lambat), (2) mazurka dan polonaise dari Polandia, (3) *ecossaise*, (4) galop, dan (5) tarian daerah lainnya.
- Etude. Etude atau *study* atau latihan merupakan karya yang dibuat untuk melatih teknik tertentu seperti *arpeggio*, tangga-nada, akor, dan lain sebagainya, hanya

merupakan karya yang 'dipentaskan' di ruang praktek. Namun pada era Romantik menjadi karya yang dipentaskan pada saat konser seperti 27 etudes karya Chopin dan *Concert Etude* karya Liszt.

- *Character Pieces*. Merupakan kumpulan karya-karya pendek yang memiliki karakter atau nuansa tertentu. Arabesque, ballade, intermezzo, nocturne, romance, lamento, moment musical, rhapsody, impromptu, bagatelle, song without words, dan albumblatt merupakan karya yang termasuk dalam *character pieces*.

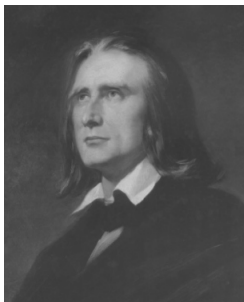
Komponis-komponis yang terkenal dengan karya-karya pianonya antara lain :

- Beethoven merupakan komponis Romantik yang banyak mengembangkan bentuk sonata dibanding dengan komponis Romantik yang lain.
- Schubert menduduki peringkat nomor dua dari jumlah sonata piano yang dikomposisi. Meski Schubert hanya membuat sebelas sonata, namun ia menghasilkan sonata yang ekspresif dan liric yang tetap berintikan bentuk sonata.
- Mendelssohn, mengagumi Bach sehingga ia membuat prelude dan fuga untuk piano. Selain karya tersebut, ia membuat dua konserto piano serta kumpulan karya-karya piano dalam sebuah kumpulan yang terkenal dengan nama *Lieder ohne Worte*.
- Schumann hanya membuat kumpulan karya-karya pendek untuk piano seperti Waltzes, Papillons, Kinderscenen, Carnival, Fantasy Pieces, dan lain-lain.



Gambar 5  
Frédéric Chopin (1810-1849)

- Chopin merupakan genius dalam karya-karya untuk piano karena ia dapat membuat piano melantunkan melodi yang sangat puitis. Sebagian besar karyanya adalah karya untuk piano. Karya pianonya umumnya homofoni dengan pengembangan kromatis dan modulasi serta sebagian besar hanya terdiri atas satu bagian. Karya-karyanya antara lain tiga sonata piano, dua konserto piano, 27 etudes, polonaise, mazurka, waltz, prelude, dan nocturne.



Gambar 6  
Franz Liszt (1811-1886)

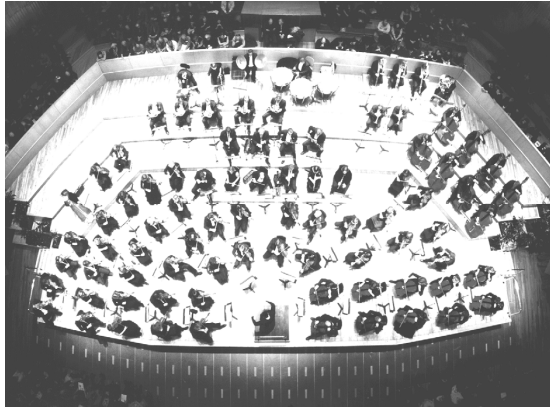
- Liszt. Komponis piano yang sangat dominan pada abad XIX. Komposisi-komposisi pianonya yang brilliant dengan teknik tinggi, sehingga muncul istilah yang mengatakan, “jangan menyebut dirimu pianis jika belum memainkan karya Liszt.” Hungarian Rhapsodies, dua konserto piano, 12 Etudes d'exécution transcendante, dan karya-karya lainnya.
- Brahms merupakan komponis yang mengutamakan keseimbangan antara rasio dan perasaan di dalam musiknya. Brahms menghindari musik program seperti tren Romantik dan banyak membuat komposisi yang menjadi tren pada era Klasik namun tekstur, sonoritas, melodi, dan harmoni mencerminkan karakter Romantik yang sangat kental. Kurangnya tuntutan virtuositas pianis juga menjadi karakter karya-karyanya. Karya-karyanya antara lain tiga buah sonata, dan beberapa kumpulan variasi (seperti Variations on theme of Haydn for two pianos), serta beberapa *character piece* seperti ballade, rhapsody, capriccios, dan intermezzo.
- Selain komponis-komponis di atas, komponis lainnya antara lain adalah John Field, Muzio Clementi, Max Reger, Edward MacDowell, Gabriel Fauré, César Franck, Isaac Albeniz, Feruccio Busoni, Modest Musorgsky, Anton Rubinstein, Sergei Rachmaninof, dan Peter Tchaikovsky.

## 2. Organ

Organ bukanlah instrumen favorit di era Romantik. Setelah Bach, hanya sedikit komponis membuat komposisi untuk organ. Mendelsohn, Liszt, Franck, Reger, dan Widor membuat karya untuk organ, namun tidak setenar karya-karya mereka untuk piano. Karya organ yang terkenal pada era Romantik adalah Konserto untuk Organ dengan iringan orkestra.

## 3. Orkestra

Orkestra merupakan media yang paling digemari oleh komponis Romantik untuk menyampaikan ide-ide musikalnya dalam musik. Oleh karena itu, orkestra mengalami per-



Gambar 7  
Orkestra Romantik

kembangan yang sangat luas pada era Romantik. Perkembangan itu antara lain formasi orkestra yang lebih besar, sehingga warna bunyi dan sonoritas orkestra dapat diolah dengan semaksimal mungkin. Perluasan itu antara lain :

- Tiup kayu (*woodwinds*). Dua atau lebih pemain flute, oboe, clarinet, dan fagot. Penambahan pada tiup kayu antara lain piccolo, English horn, dan kontra-fagot.
- Tiup logam (*brass*). Empat horn dalam orkestra ditambahkan atas trumpet, trombon, dan tuba menambah tenaga (*power*) dan sonoritas pada orkestra. Pengembangan mekanik pada instrumen tiup logam ini juga membuat seksi tiup logam dapat membawakan melodi dan tidak sekadar memberikan warna seperti pada era Klasik.
- Perkusi mendapatkan penambahan jumlah instrumen yang sangat signifikan. Selain timpani yang sering digunakan pada era Klasik, ditambahkan pula *bass drum* dan *snare drum*. Selain itu ditambahkan pula triangle, castanet, gong, simbal, chime, tubular bell, xylophone, celesta, dan harpa.
- Gesek. Tidak ada penambahan instrumen pada seksi gesek. Hanya teknik bermain yang semakin membutuhkan virtuositas, seksi gesek ditulis dengan lima *staff* bukan empat seperti pada era Klasik. Ini disebabkan karena kontra-bas sudah tidak memainkan pasase yang sama dengan *cello*, namun memiliki *staff* dan pasase sendiri.

Dengan perluasan orkestra, maka komponis memiliki lebih banyak 'warna' yang dapat digunakan sebagai media ekspresi. Lebih banyak pasase solo dalam orkestra serta teknik-teknik baru dalam memainkan instrumen musik. Teknik-teknik tersebut antara lain tremolo, harmonic, sordin, *spiccato*, *fluttertounge*, dan lain-lain. Orkestrator-orkestrator ulung era Romantik adalah Liszt, Berlioz, Wagner, dan Rimsky-Korsakov.



Bentuk-bentuk musik pada era Romantik antara lain:

- a. **Simfoni**  
Simfoni merupakan bentuk komposisi yang banyak dibuat oleh para komponis utama Romantik. Namun bentuk baku simfoni Klasik tidak lagi jadi patokan namun semata-mata mengekspresikan musik lewat media orkestra. Perbedaan bentuk itu antara lain adanya beragam bagian dan tempo pada simfoni. Jika simfoni Klasik terdiri atas empat bagian, maka simfoni Romantik mungkin cuma terdiri atas tiga bagian atau bahkan hanya satu bagian. Bagian satu simfoni Klasik biasanya dimulai dengan tempo *allegro*, namun simfoni Romantik tidak selalu memulai simfoni dengan tempo *allegro*. Modulasi dari tonika ke dominan ataupun sub dominan tidak lagi jadi patokan namun pada simfoni Romantik, modulasi bisa ke tangga-nada apa saja. Beberapa komponis bahkan memasukkan paduan suara dan vokal ke dalam simfoni seperti pada simfoni nomor sembilan dalam d minor karya Beethoven atau simfoni nomor 3 karya Franck yang memasukkan organ dan piano yang dimainkan secara empat tangan.
- b. **Konserto**  
Berbeda dengan simfoni, konserto Romantik masih mempertahankan bentuknya dari era Klasik. Konserto Romantik memiliki tiga bagian seperti konserto Klasik, namun konserto Romantik menuntut virtuositas solisnya yang tinggi. Piano dan biola merupakan instrumen yang sering menjadi solis dalam konserto-konserto Klasik.
- c. ***Symphonic Poem***  
Bentuk baru dari simfoni yang diperkenalkan oleh Liszt pada pertengahan abad XIX. *Symphonic poem* ini terdiri atas satu bagian, merupakan musik program yang menceritakan tentang sebuah legenda atau sebuah cerita. Les *Préludes* (karya Liszt), *The Moldau* (Smetana), *The Sorcerer's Apprentice* (Dukas), *Night of The Bald Mountain* (Mussorgsky), *On The Steppes of Central Asia* (Borodin), *Filandia* (Sibelius), *Préludes à L'Après-midi d'un Faune* (Debussy), *Isle of The Dead* (Rachmaninoff), dan *Till Eulenspiegel* (Richard Strauss).
- d. ***Concert Overture***  
Meski memakai kata '*overture*' namun karya ini tidak mengawali sebuah opera ataupun drama musikal. *Concert Overture* merupakan karya yang terdiri atas satu bagian dan merupakan musik program, oleh karena itu *Concert Overture* memiliki judul seperti layaknya musik program antara lain *Figal's Cave Overture* karya Mendelsohn, *Academic Festival Overture* karya Brahms, dan *1812 Overture* karya Tchaikovsky.
- e. ***Symphonic Variation***  
Bentuk karya tema dan variasi umumnya adalah untuk instrumen solo seperti piano atau biola dengan iringan piano. Bentuk tema dan variasi untuk orkestra sangat jarang meskipun pada era Romantik seperti *Variations on a Theme of Haydn* karya Brahms, *Symphonic Variations* untuk solo piano dengan iringan orkestra karya Franck, *Istar's Variations* karya d'Indy dan *Enigma Variations* karya Elgar.

f. *Symphonic suite*

Bentuk musik ini serupa dengan *symphonic poem*. Letak perbedaannya ada pada jumlah bagian atau *movement*. Jika *symphonic poem* hanya terdiri atas satu bagian, maka *symphonic suite* terdiri atas beberapa bagian. Karya ini adalah untuk mengiringi karya ballet seperti *Scheherazade* karya Rimsky-Korsakov, *Nutcracker Suite* karya Tchaikovsky, *Midsummer Night's Dream* karya Mendelsohn, dan *Peer Gynt Suite* karya Grieg.

g. Tarian

Bentuk tarian seperti minuet, gavotte, dan sebagainya bukan menjadi favorit bagi komponis Romantik. Namun Johann Strauss banyak membuat karya-karya tarian khususnya waltz diantaranya *Blue Danube Waltz*.

#### 4. **Chamber Music**

*Chamber music* atau musik kamar bukan favorit bagi para komponis Romantik. Hal ini disebabkan karena musik kamar masih kalah dengan kemampuan orkestra yang penuh warna dan register dinamik yang lebih luas. Meskipun demikian ada beberapa karya untuk *chamber music*. Schubert membuat lima belas kuartet gesek dan yang terkenal dari kuartet gesek tersebut adalah *Quartet in d minor* yang juga dikenal dengan nama *Death and The Maiden* karena pada bagian *andante* terdapat melodi dari *lieder*-nya yang berjudul sama.

## BAB II MUSIK ABAD XX

Abad XX terdapat perubahan yang sangat signifikan dalam dunia musik. Ini juga dipengaruhi oleh begitu banyak perubahan yang terjadi dibidang lain terutama dalam bidang sains dan teknologi yang mempengaruhi begitu banyak segi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi tersebut membawa perkembangan yang sangat pesat pada bidang pengobatan, telekomunikasi, dan transportasi. Penemuan-penemuan penting lainnya antara lain radio, televisi, telepon, foto, laser, transistor, dan pendaratan manusia di bulan. Penemuan tersebut juga mempengaruhi banyak hal dalam bidang musik seperti adanya gramofon dan piringan hitam, gitar listrik, *keyboard*, dan studio rekaman sehingga manusia bisa menyimpan musik dalam sebuah media.

Dengan adanya penemuan-penemuan baru tersebut membuat para seniman melakukan banyak eksperimen lewat media-media baru tersebut. Dalam seni rupa muncul begitu banyak aliran yang akhirnya mempengaruhi bidang musik. Aliran-aliran tersebut antara lain ekspresionisme, kubisme (tokohnya Picasso dan Braque), surialisme (Dali dan Chagall), dadaisme (Duchamp), abstract ekspresionisme (Pollock), geometric abstractionism (Stella), neoplasticism (Mondrian), dan pointilisme.

Pada era-era sebelum abad XX, umumnya ada satu karakter yang menjadi karakter musik pada masing-masing era. Namun musik abad XX, yang juga sering disebut musik moderen, musik memiliki banyak karakter yang terbagi ke dalam berbagai aliran dan aliran-aliran tersebut meminjam istilah dari seni rupa untuk menjelaskan musik yang begitu abstrak. Aliran-aliran tersebut antara lain impresionis, minimalis, serialisme, dan lain-lainnya. Selain itu, musik sendiri berkembang ke arah yang sangat berbeda dengan era-era sebelumnya. Adanya gramofon dan piringan hitam menyebabkan musik dapat diperjual-belikan dan musik tidak hanya dinikmati di ruang konser tapi juga bisa dinikmati kapan pun dan di mana pun. Hal tersebut membuat musik menjadi komersil dan menjadi media komersil seperti musik dalam iklan radio dan televisi. Oleh karena musik menjadi komersial, maka artis-artis profesional muncul sebagai suatu profesi yang baru dimana konser-konser besar diatur dan diselenggarakan oleh suatu pengelola. Sergei Diagilev merupakan impresator atau pengelola (sekarang lebih terkenal dengan istilah *event organizer*) yang terkenal dan mengorganisasi konser-konser komponis besar seperti Ravel, Stravinsky, Debussy, dan sebagainya. Dengan adanya impresator, maka beberapa cabang seni menjadi satu dan dijual dalam satu kemasan, misalnya karya *Le Sacre du Printemps* karya Stravinsky, ballet atau tariannya di koreografi oleh Mikhael Fokinen, dan kostum, setting panggung, dan poster publikasi dibuat oleh Picasso.

Pada permulaan abad XX, musik Romantik masih sangat mempengaruhi. Gaung dari musik Romantik masih terdengar sehingga timbul *overlapping* dengan era Romantik karena beberapa komponis Romantik masih mempertahankan karakter Romantik meski beberapa komponis abad XX bahkan beberapa komponis Romantik sudah mulai mencoba mengkomposisi karya dengan media abad XX. Beberapa komponis dimasa transisi Romantik

ke Moderen antara lain Elgar, Mahler, Richard Strauss, Sibelius, Grieg, Glière, Glazunov, Rachmaninoff, Puccini, Manuel de Falla, Saint-Saëns, Gauré, Janáček, dan MacDowell.

Tidak seperti era-era sebelumnya (Barok, Klasik, dan lainnya) yang memiliki karakter khas yang mewakili eranya, musik Moderen memiliki beberapa aliran dan karakter. Hal tersebut membuat musik memiliki banyak karakter, bahkan masing-masing komponis memiliki karakter dan filosofi tersendiri dalam mengekspresikan musiknya. Bahkan satu komponis memiliki karakter yang berbeda antara satu komposisinya dengan komposisinya yang lain.

## A. Tren Dalam Musik

### 1. Impresionisme

Aliran ini berasal dari seni lukis dimana sang pelukis ini menangkap kesan yang dia dapatkan dari alam. Pelukis seolah-olah adalah pemotret yang menangkap obyek seni dengan cepat sehingga yang ditangkap adalah impresi dari obyek seni tersebut. Hal tersebut membuat aliran ini disebut sebagai impresionisme. Asal kata impresionisme berasal dari judul lukisan Monet yang berjudul *Impression, Soleil Levant* (Impresi, Matahari Terbit). Kritikus yang melihatnya, meledek karya tersebut betul-betul impresif. Dan dari sanalah kata impresionisme



Gambar 8

Lukisan Claude Monet yang berjudul *Impression, Soleil Levant*.

digunakan untuk mengidentifikasi aliran lukisan ini. Kemudian dari seni lukis beradaptasi ke seni patung dan puisi lalu kemudian digunakan untuk mengidentifikasi seni musik.

Seperti seni lukis, aliran impresionis dalam musik juga lahir dari Perancis dengan tokohnya Claude Debussy. Ciri-ciri musik impresionis antara-lain :

- Tidak mengolah tangga-nada mayor atau minor serta kromatis, impresionis mengolah tangga-nada Gregorian namun dengan sudut pandang baru. Teknik komposisi ini disebut neomodalitas.
- Akor-akornya yang terbuka tanpa menggunakan ters.

- Seringnya penggunaan akor ke sembilan (*ninth chord*) atau menggunakan akor yang baru seperti kwartal (akor yang berjarak kwart).
- Komponis membuat tangga-nada sendiri seperti *whole tone scale*, tangga-nada yang semua nadanya berjarak interval satu dalam satu oktaf.
- Menggunakan akor-akor paralel.
- Frase yang berakhir pada ketukan lemah dan ritme yang bebas menyebabkan hilangnya kesan birama.
- Interval yang panjang serta register yang ekstrim terutama untuk karya-karya piano.
- Eksplorasi warna bunyi baru seperti biola yang di-*sordini* namun dimainkan dengan dinamika *forte*.

Maurice Ravel (1875-1937) adalah tokoh impresionis lainnya selain Debussy.

## 2. Neo-klasik

Jika impresionisme menoleh ke era Renaisans dengan memakai tangga-nada Gregorian, maka komponis neo-klasik menggunakan media dari era Klasik sebagai sarana untuk mengekspresikan musik. Aliran ini berawal dari tahun 1920 dan sampai saat ini masih menjadi tren. Harmoni dan tekstur era Klasik sangat dominan, begitu pula bentuk musik pada era Klasik seperti sonata, simfoni, bahkan bentuk-bentuk musik lainnya seperti pasacaglia, fuga, toccata, dan lain sebagainya, namun dengan karakter yang berbeda. Misalnya sebuah komposisi sonata dalam C mayor maka bagian pengembangan bisa dalam tangga-nada Es mayor bukan dalam tangga-nada dominan seperti pada era Klasik.

Hampir semua komponis abad XX membuat komposisi dengan gaya Neo-Klasik. Stravinsky (karyanya *Octet for Winds* dan *L'Histoire du Soldat*), Ravel (*Four Classical Pieces*), Prokofiev (*Classical Symphony*), Hindemith (*Ludus Tonalis* dan *Four String Quartet*), dan Webern (*Cantata op. 29* dan *31*).

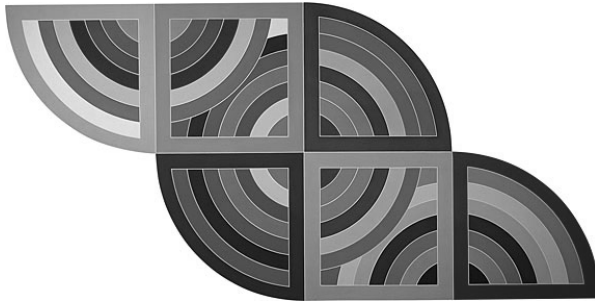
## 3. Gebrauchsmusik

Pada era Romantik, virtuositas sangat dibutuhkan sehingga karya-karya Romantik tidak semua orang bisa memainkannya. Hindemith lalu membuat komposisi dimana musisi pada tingkat pemula dapat juga memainkannya dan menyebutnya *gebrauchsmusik* atau yang diterjemahkan sebagai *functional music* atau musik sehari-hari (*everyday music*). Musik ini dikomposisi untuk musisi amatir dan untuk dipentaskan pada kesempatan-kesempatan yang tidak formal, bukan pada sebuah konser besar. Gebrauchsmusik menghindari teknik yang sulit dan *easy listening*. Hal tersebut bertujuan untuk menghilangkan jurang pemisah antara komponis, pemain, dan pendengar. Namun aliran ini tidak berkembang luas. Selain Hindemith, Satie, Stefan Wolpe, dan Boris Blacher juga membuat musik jenis ini.

## 4. Minimalis

Minimalis juga merupakan istilah yang diambil dari seni rupa. Pelukis hanya mengambil satu atau dua tema lalu mengolahnya dalam lukisan. Contohnya adalah lukisan Frank Stella

yang berjudul *Harran II* yang hanya mengolah tema kubus dan lengkung. Adanya tema yang muncul



Gambar 9  
Lukisan minimalis Frank Stella yang berjudul *Harran II*.

berulang-ulang atau tema yang minim merupakan ciri khas musik ini. La Monte Young adalah salah satu dari tokoh minimalis. Salah satu karyanya adalah yang berjudul *Composition 1960 #7* yang hanya terdiri atas 2 nada yang dimainkan selama mungkin.



Notasi 2  
*Composition 1960 #7* karya La Monte Young

Terry Riley juga merupakan tokoh musik minimalis dan karyanya antara lain *In C*, *A Rainbow in Curved Air*, *The Harp of New Albion*, dan lain sebagainya. Tokoh minimalis lainnya adalah Steve Reich dan Philip Glass.

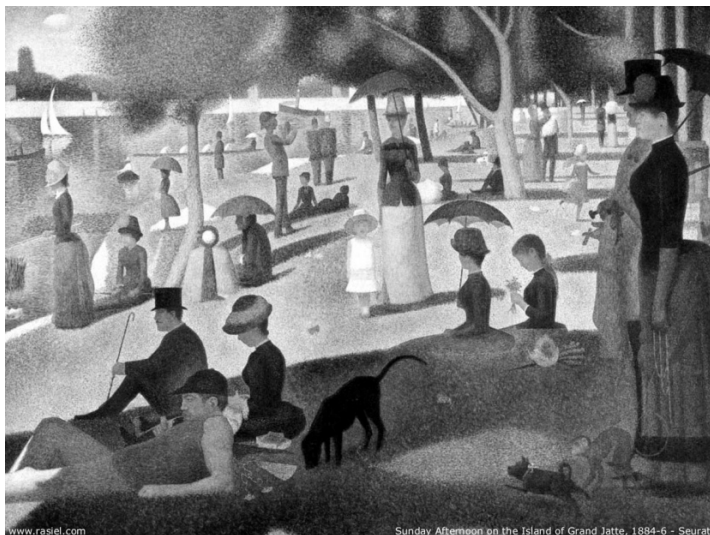
### 5. *Aleatory Music*

Kadang juga disebut *chance music* merupakan tren yang sangat ekstrim dalam dunia musik. Musik ini dikomposisi berdasarkan *chance* seperti melemparkan dadu. Tidak ada aturan yang pasti baik dalam bentuk musik, instrumentasi, dan lain sebagainya. Komponis hanya membuat konsep dan pementasan satu berbeda dengan pementasan lainnya. Kadang terselip unsur improvisasi di dalamnya. *Klavierstücke XI* karya Stockhausen terdiri atas 19 nomor yang jika dipentaskan, urutannya bebas dengan enam tempo dan dinamik yang berbeda sesuai dengan keinginan pianis yang memainkannya. Karya lainnya adalah *Zyklus*

yang bisa dimainkan dari kiri ke kanan, kanan ke kiri, atau secara terbalik. Musik-musik aleatori lainnya adalah *ST/10*, *080262*, dan *Stratégie* karya Xenakis.

#### 6. *Pointilisme*

Istilah ini juga merupakan istilah yang dipinjam dari seni lukis. Gerakan ini muncul pasca impresionisme sehingga kadang dikenal juga sebagai aliran *post-impresionism* atau *punctualisme*. Sesuai namanya, pelukis menggunakan titik-titik kecil untuk membentuk lukisannya. Seperti aliran impresionis, pelukis *pointilisme* tidak mencampur cat jadi untuk melukis daun yang berwarna hijau, pelukis membubuhkan titik-titik biru diantara titik-titik kuning sehingga dari jauh yang terlihat adalah warna hijau. Perhatikan gambar 10 (lebih jelasnya dapat dilihat pada sampul belakang diktat ini), warna dedaunan pohon berwarna hijau namun ketika diperbesar akan terlihat perpaduan kuning dan biru.



Gambar 10  
*Sunday Afternoon on The Island of Grand Jatte* karya Seurat.

Dalam musik, kombinasi warna suara yang dihasilkan oleh instrumen yang berbeda serta perubahan register pada alat musik digunakan untuk menghasilkan komposisi musik. Webern merupakan komponis yang menggunakan gaya komposisi ini. *Concerto for Nine Instrument* dan *5 Orchestertstüke op. 10* merupakan contoh karya dengan teknik komposisi ini.

Fl. *poco allarg.* *tempo*

Hrn. F *mit dampfer* *p* *mit dampfer* *p* *pp*

Tpt. C *mit dampfer* *p* *mit dampfer* *p* *pp*

Trb. *pp* *p* *pp*

Harp *pp* *p* *pp*

Vl. *pp* *mit dampfer*

### potongan tema dari Bach

Notasi 3

Tema dari Ricercare karya Bach yang diolah dengan gaya *pointilism* oleh Webern.

### 7. Serialisme

Schoenberg merupakan pelopor gerakan ini yang lalu diikuti oleh dua muridnya Webern dan Berg. Schoenberg membuat urutan duabelas nada dalam satu oktaf dan menyebutnya *tone row*. Dalam membuat melodi, nada-nada dalam *tone row* muncul berurutan sehingga metode ini dikenal luas sebagai aliran serialisme. Penggunaan *tone row* terdiri atas duabelas nada maka kemudian disebut sebagai *twelve tone row* atau musik 12 nada atau dodekafon.

Tone row

Melodi yang dihasilkan dari tone row

Notasi 4

Contoh *tone row* dan aplikasinya pada melodi.



Dari *tone row* tersebut bisa dibuat beragam variasi seperti sekuen naik dan turun, retrograsi, inversi, retrograsi inversi, dan lain sebagainya.

Nada-nada yang muncul secara berurutan tersebut akhirnya berkembang menjadi *total serialism*. Komponis lain mengurutkan warna suara, dinamik, akor, dan unsur-unsur musik lainnya dapat juga muncul secara berurutan atau secara berseri sehingga aliran ini disebut *total serialisme* karena seluruh unsur-unsur musik juga muncul secara berseri. Pierre Boulez merupakan salah satu tokoh *total serialisme*.

## B. Media Komposisi

Musik abad XX memiliki banyak media yang bisa digunakan untuk mengekspresikan karya musik, mulai dari yang konvensional sampai kepada yang musik elektronik.

### 1. Media Konvensional

Media konvensional seperti orkestra, *chamber music*, paduan suara, dan opera, masih merupakan favorit, namun memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut antara lain lebih banyak warna suara yang dibuat dimana perubahan warna suara itu kadang terjadi mendadak, serta eksplorasi warna bunyi baru. Beberapa karya orkestra dibuat untuk untuk film seperti *An American in Paris* karya Gershwin.

Karya untuk ballet menjadi sangat berkembang. Penggunaan orkestra besar digunakan untuk mengiringi tarian ballet. Komponis untuk ballet yang terkenal antara lain:

- Stravinsky  
Firebird, Petruska, Le Sacre du Printemps, L'Histoire du Soldat



Gambar 11  
Sketsa Stravinsky yang dibuat oleh Picasso.

- Ravel  
Daphnis and Chloe
- Hindemith  
Nobilissima visione
- Copland

- Appalachian Spring, Billy the Kid, dan Rodeo
- Bernstein
- Fancy Free

Selain orkes simfoni, muncul format orkestra baru yaitu *concert band* dan dikenal juga dengan nama *symphonic band* atau *symphonic wind ensemble*. Format band ini berbeda dengan band militer, *marching band*, dan *jazz band*. Karakter musiknya lebih berbau pop sehingga menjadi *easy listening* dan kadang merupakan transkrip dari simfoni. Beberapa karya untuk *symphonic band* antara lain *Symphony in B flat* (karya Hindemith), *Commando March* (Barber), *Divertimento for Band* (Persichetti), dan *Theme and Variations for Bands* (Schoenberg).

*Chamber music* juga merupakan salah satu media komposisi konvensional yang digunakan akibat munculnya aliran neo-klasik. Namun format standar untuk musik kamar ditinggalkan. Formasi trio yang umumnya adalah piano, biola, dan cello digantikan dengan formasi yang tidak lazim pada era Klasik seperti piano, fagot, dan klarinet atau flute, fagot, dan piano.

### C. Teknik Komposisi Musik Abad XX

Ada beragam teknik komposisi dan seorang komponis tidak fanatik menggunakan satu teknik komposisi saja tetapi juga menggunakan beberapa teknik atau pun menggabungkan beberapa teknik komposisi dalam karyanya. Elemen-elemen dalam musik, seperti sukut, ritme, melodi, harmoni, dan sebagainya, dikembangkan dengan berbagai macam cara.

Musik moderen betul-betul memperhatikan sukut. Sampai pada era Romantik, sukut tidak pernah menjadi fokus perhatian bagi komponis, namun tidak demikian halnya dengan komponis moderen. Sukut-sukat yang tidak simetris seperti  $5/4$ ,  $7/8$ ,  $11/8$ , dan sebagainya banyak digunakan. Sering pula sukut tersebut berganti-ganti hampir tiap birama. Pengelompokan ritme yang asimetris juga digunakan seperti untuk sukut  $8/8$  menggunakan pengelompokan 3-3-2 atau 3-2-3. Pengelompokan sukut yang asimetris seperti itu membuat ritmis yang menarik, seperti pada karya Piazzola yang berjudul *Liebertango*.



Notasi 5

Pengelompokan sukut yang asimetris untuk sukut  $8/8$ .

Selain menggunakan sukut yang asimetris, para komponis sering menggabungkan 2 sukut dalam satu komposisi meski pada awal komposisi hanya mencantumkan satu sukut. Sebagai contoh, *L'Histoire du Soldat* karya Stravinsky. Jika kita mendengarkan kontra bas, maka kita akan mendengarkan irama mars. Namun jika kita mendengarkan melodi maka yang terdengar adalah sukut triplet, sehingga dalam karya tersebut kita mendengarkan dua buah sukut pada saat yang bersamaan.

# L'HISTOIRE DU SOLDAT (The Soldier's Tale)

3

## PART I

### The Soldier's March (Marching Tunes)

IGOR STRAVINSKY  
(1882-1971)

M. M. ♩ = 112

Clarinetto in La

Fagotto

Cornet à pistons in La

Trombone  
(Ten.-Bas.)

Batterie  
Tambour sans timbre  
Grosse caisse

Violino

Contrabasso

C. à P.

Trb.

C. B.

Lecture (rythmée)  
Vorlesung (rhythmisch)  
Recitation (rhythmisch)

En - tre Denges et De - ne - sy,  
Zwischen Chur und Wil - ten - stadt  
Somewhere twixt Rock-hill and Lode,

Un sol - dat qui rentre chez lui.  
Aussoufflé mais - d'ert en Sa - dat  
A soldier on his home-ward road.

\*) Baguette en joue à tête en capot

Notasi 6

Bagian Awal dari *L'Histoire du Soldat* karya Stravinsky.

Namun ada pula komponis yang justru tidak menginginkan sukata dalam karya-karyanya. Musik yang diinginkan terdengar lebih mengalir sehingga tidak membutuhkan sukata yang justru membuat sekat-sekat ritme bagi musiknya. Musik yang semacam ini mirip dengan musik-musik era renaissance atau *plainsong*.

Dari segi melodi, musik abad XX sering menggunakan lompatan melodi yang jauh bahkan sulit untuk dinyanyikan karena interval yang digunakan sering kali adalah lompatan disonan. Nada-nada dalam melodi kadang diselingi dengan tanda istirahat yang

mengelompokkan nada-nada melodi tersebut ke dalam kelompok yang kecil-kecil seperti yang tertera di bawah ini.



Notasi 7  
Contoh melodi musik abad XX.

Selain itu, fungsi melodi tidak lagi sebagai unsur yang dominan namun unsur lain seperti harmoni, ritmis, atau malah hanya bunyi bising mulai mendominasi. Hal tersebut dapat didengar dalam karya *Pacific 231* karya Honegger, *Ionization* karya Varesse, dan *Toccata for Percussion* karya Chávez.

Akor yang digunakan bukan lagi akor pokok yang cuma menggunakan nada akar, ters, dan kwint, tetapi sudah berkembang sampai akor kesebelas (*11th chord*) atau pun ketigabelas (*13th chord*). Perkembangan akor sampai pada bi-akor (*bi-chord*) yaitu penggunaan dua akor pada saat yang bersamaan seperti akor C mayor dan Fis mayor yang digunakan oleh Rimsky-Korsakov untuk mengimitasi bunyi lonceng. Akor itu juga digunakan oleh Stravinsky dalam karyanya yang berjudul *Petrouschka* sehingga akor tersebut akhirnya dikenal sebagai akor *Petrouschka*.

Eksplorasi untuk mendapatkan estetika baru dalam musik juga termasuk eksplorasi dalam harmoni. Dua atau lebih harmoni digunakan sekaligus dalam satu karya. *Allegro Barbaro* karya Bartok merupakan salah satu contoh. Dalam karya ini, Bartok menggunakan akor fis minor dan a minor sekaligus.



Notasi 8  
*Allegro Barbaro* karya Béla Bartók.

## BAB III

### JAZZ

#### A. Pengantar

Jazz selalu identik dengan Amerika, dimana jazz merupakan perpaduan budaya yang sangat berbeda dan hanya terjadi di Amerika dan lalu menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Jazz juga unik karena jazz merupakan asimilasi dari budaya Eropa dan Afrika di mana Amerika menjadi tempat peleburan kedua budaya tersebut. Orang-orang Eropa bermigrasi ke Amerika untuk mencapai impian Amerika (*American dream*) menjelajahi samudera membawa harapan dan juga kebudayaan mereka. Sementara itu, orang-orang Afrika tiba di Amerika dengan impian yang berbeda. Orang-orang Afrika tersebut datang bukan atas kemauan sendiri, namun mereka diculik atau pun dijual oleh suku yang menaklukkan suku mereka. Singkat kata, mereka datang ke Amerika bukan atas kemauan mereka sendiri seperti orang-orang Eropa, sehingga apa pun yang melekat di tubuh itulah yang dibawa ke Amerika.

Orang-orang Afrika ini pun menjadi budak di peternakan orang-orang Eropa. Mereka melihat majikan mereka memainkan alat musik yang dibawa dari Eropa sehingga musik Romantik yang sering mereka dengarkan sedikit banyak mempengaruhi mereka. Ketika alat-alat musik yang dimiliki sang majikan sudah rusak, alat-alat musik itu diberikan kepada para budak. Para budak tentu saja tidak mendapat pelajaran musik sehingga mereka memainkan alat musik tersebut berdasarkan apa yang sering mereka dengar dari majikan mereka namun dengan interpretasi Afrika. Musik tersebut yang lalu menjadi cikal bakal jazz. Oleh karena itu, jazz merupakan asimilasi dari musik Eropa dengan Afrika dan uniknya hasil asimilasi tersebut menjadi sesuatu yang betul-betul baru sehingga berbeda dengan musik yang ada di Eropa maupun Afrika. Perpaduan unsur harmoni dari Eropa dan unsur ritmis yang improvisatif dari Afrika merupakan unsur yang membentuk karakter musik jazz.

Nama 'jazz' itus sendiri sulit untuk dijelaskan terutama pada saat ini karena jazz sudah menjadi milik dunia. Bahkan instrumen gamelan juga dapat dipakai untuk membuat musik jazz. Luluk Purwanto, musisi jazz Indonesia pernah mengiringi pagelaran wayang dengan musik jazz. Louis Armstrong sendiri pernah mengatakan, "Jazz adalah sesuatu yang harus dirasakan. Jika kau mulai bertanya, maka kau tidak akan pernah mengerti." Namun begitu Berendt (1992:453) mendefinikan jazz sebagai bentuk musik seni yang berasal dari Amerika yang merupakan hasil konfrontasi musik Afrika dan musik Eropa.

#### B. Ragtime (1890-1900)

Ragtime bermula pada sekitar tahun 1890 dan karya-karya ragtime untuk piano mulai dipublikasikan pada akhir 1890an. Ragtime sebenarnya adalah jazz yang dimainkan untuk solo piano namun pada perkembangannya ragtime juga dimainkan dalam bentuk ensemble. Gaya mengiringi ragtime seperti gaya mengiringi march dan musik-musik Sousa, waltz-waltz Strauss dan Chopin mempengaruhi pola iringan ragtime. Pengaruh Eropa yang dominan ini kadang membuat gaya mengiringi ini disebut Chopinesque. Jika karakter Eropa terdengar pada tangan kiri atau iringan piano ragtime, maka karakter Afrika akan terdengar pada

melodi tangan kanan piano ragtime. Sinkopasi melodi sebagai lawan iringan tangan kiri sehingga jika bermain ragtime, tangan kiri adalah tangan Eropa sementara tangan kanan adalah tangan Afrika.



Notasi 9  
*The Entertainer* karya Scott Joplin.

Cikal bakal ragtime berasal dari tarian *cakewalk* yang bersukat 2/4 yang ditarikan oleh orang-orang Afrika. Penari yang memiliki tarian yang paling bagus dan berkesan akan mendapat hadiah kue, oleh karena itu tarian tersebut disebut *cakewalk*. Musik pengiring tarian inilah yang kemudian dianggap sebagai salah satu cikal bakal piano ragtime. Bagaimana musik *cakewalk* tersebut sulit terlacak mengingat tidak ada rekaman untuk menegaskan hal tersebut sementara itu tidak ada pula partitur yang ditulis mengingat para musisi Afrika itu buta notasi. Pada perkembangan selanjutnya, musik ragtime sering dimainkan di bar dan kadang juga di bioskop untuk mengisi kesenyapan film bisu pada waktu itu.



Gambar 12  
 Scott Joplin.

Musisi ragtime yang paling terkenal adalah Scott Joplin dengan karyanya yang terkenal antara lain *Maple Leaf Rag*, *The Entertainer*, *Sugarcane Rag*, dan lain sebagainya. Namun William Krell yang pertama diterbitkan adalah *The Mississippi Rag* pada tahun 1897, lalu disusul oleh musisi Afrika Tom Turpin menerbitkan karyanya yang berjudul *The Harlem Rag*. Setelah itu bermunculan berbagai macam karya ragtime oleh musisi-musisi ragtime antara lain James Scott, Louis Chauvin, Joseph Lamb, dan yang paling terkenal Scott Joplin. Pada awal 1900, ragtime tidak lagi dimainkan dengan piano solo tapi juga dimainkan oleh orkestra kecil, band militer, dan kombo piano dengan banjo.

### C. New Orleans (1900-1910)

Pada tahun 1900, New Orleans menjadi pertemuan dari banyak budaya. Kota tersebut didiami oleh keturunan Perancis dan Spanyol lalu masuk penduduk keturunan Inggris, Italia, dan Jerman. Selain bangsa Eropa tersebut, terdapat pula orang-orang Afrika yang terbagi ke dalam dua golongan yaitu golongan budak yang datang dengan majikan-majikan Eropa mereka. Golongan Afrika inilah yang disebut lebih Afrika dibandingkan dengan golongan Afrika lainnya yang disebut Creole. Bangsa Creole adalah orang-orang Afrika yang berdiam di Perancis dan bermigrasi ke Amerika. Creole bukan budak dan berpendidikan tinggi.

Dengan begitu banyak budaya yang ada di kota New Orleans, maka interaksi kebudayaan tersebut menghasilkan sesuatu yang baru. Muncullah aliran jazz yang baru yang kemudian dikenal dengan nama *New Orleans Style*. Karakternya adalah munculnya kontrapung bebas yang dimainkan oleh tiga instrumen yaitu hornet atau trumpet, trombone, dan klarinet. Melodi dibawakan hornet atau trumpet dan trombon memperkaya melodi dengan kontrapung yang kaya pada register suara rendah, sementara klarinet mengisi ditengah-tengah kedua register tersebut. Ketiga instrumen pokok tersebut diiringi oleh *rhythm section* yang terdiri atas kontra-bas atau tuba, drum set, banjo atau gitar, dan kadang ditambahkan piano.



Gambar 13  
Jelly Roll Morton

Musiknya juga serupa dengan musik-musik mars dengan ketukan kuat pada ketukan 1 dan 3, namun ketukan 2 dan 4 mendapat aksentuasi. New Orleans sering disebut musik yang 'hot'. Ini disebabkan karena New Orleans adalah jazz yang emosional dan musisi juga

memiliki kebebasan berekspresi lebih bebas lewat frase, bunyi-bunyi instrumen tertentu, *attack*, dan *vibrato*. Musisi New Orleans antara lain Alphonse Picou, Sidney Bechet, Barney Bigard, Louis Armstrong dan yang paling terkenal adalah Jelly Roll Morton, dimana nama Roll ditengah namanya adalah julukan yang diberikan padanya karena senang melakukan roll (*glissando*) pada saat bermain piano.

#### **D. Dixieland (1910-1920)**

Dixieland boleh dikatakan jazz-nya orang kulit putih. Karakter dixieland adalah kurang ekspresif, kadang lebih mementingkan teknik dalam bermain instrumen. Melodi yang lebih halus dan lebih sonor karena mementingkan *voicing* harmoni. *Glissando* dan portamento tidak sebanyak New Orleans serta *vibrato* yang kurang ekspresif. Pendek kata, dixieland adalah jazz dengan rasa kulit putih. Musisi dixieland umumnya tergabung dalam kelompok seperti *Lu Watters Yerba Buena Jazz Band*, *New Orleans Rhythm King*, dan yang paling terkenal adalah *The Original Dixieland Jazz Band* yang dipimpin oleh Papa Leine.

Pada masa itu para band berkeliling kota dengan mobil bak terbuka atau di atas gerobak sambil memainkan jazz. Jika ada dua kelompok bertemu, maka terjadi 'perang' antara kedua band tersebut dan band pemenangnya yang akan mendapat bayaran. Hanya band pimpinan Papa Leine yang bisa menang atas band-band lain yang musisinya adalah kulit hitam. Rekamannya dixieland antara lain *Tiger Rag* dan *Original Dixieland One-Step* direkam tahun 1917 serta *At The Jazz Band Ball* yang direkam pada tahun 1919.

#### **E. Chicago Style (1920-1930)**

Pecahnya Perang Dunia Pertama membuat New Orleans menjadi pangkalan militer. Hal tersebut membuat penduduk New Orleans mengungsi dan sebagian besar mengungsi ke Chicago yang dianggap aman, termasuk para musisi jazz. Aman dari gejolak perang para musisi bebas berekspresikan diri bahkan membuat beberapa rekaman. Louis Armstrong membentuk Hot Five and Hot Seven, Jelly Roll Morton membentuk Red Hot Peppers, dan Johnny Dodds dengan New Orleans Wanderers.

Musisi blues yang juga mengungsi ke Chicago juga memperkaya nuansa musik jazz di Chicago. Asimilasi blues dengan New Orleans ditambah sukat 2/4 yang masih merupakan pengaruh dari ragtime membentuk karakter jazz yang baru yaitu *Chicago Style*. Pengembangan instrumentasi dari *New Orleans style* bertambah dengan masuknya saxophone ke dalam band, gitar mulai menggantikan banjo, dan tuba digantikan oleh kontras. *Chicago style* juga lebih agresif dibandingkan New Orleans.

#### **F. Swing (1930-1940)**

Setelah Perang Dunia I, Amerika dilanda krisis ekonomi yang hebat. Namun pada 1930an, perekonomian Amerika mulai bangkit. Rakyat membutuhkan hiburan dan hiburan pada masa itu adalah bar dan *live music*, oleh karena itu bar-bar dibuka besar-besaran. Bar tersebut dilengkapi oleh lantai dansa (*ballroom*) yang luas dan untuk mengiringinya digunakan band yang besar pula. Band besar inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *big band*.



*Big band* memiliki anggota yang besar sehingga lagu-lagu yang dimainkan harus ditulis dan diaransemen. Tiap grup musisi *swing* setidaknya terdiri atas sepuluh pemain yang terdiri atas tiga sampai empat pemain saxophone, dua sampai tiga pemain trumpet dan trombon, piano, gitar, kontra-bas, dan drum set. Ciri lainnya adalah penggunaan *riff* yaitu potongan motif yang dimainkan untuk mengisi *death spot* pada melodi dan muncul berulang kali. *Swing* juga dapat dikategorikan sebagai *four beat jazz* karena setiap ketukan dalam sukat 4/4 mendapatkan tekanan. Dalam *swing*, gitar, kontra bas, dan piano berfungsi sebagai pemegang tempo. Improvisasi oleh solis umumnya lebih melodis dan liris. Kelompok *big band* selalu identik dengan pemimpinnya seperti Duke Ellington, Count Basie, Benny Goodman, dan Glenn Miller.



Gambar 14  
Duke Ellington Orchestra

### G. Bebop (1940-1950)

*Swing* akhirnya menjadi sangat komersil sampai cerutu, baju, dan semua produk yang dijual, diberi label *swing* agar laku lebih keras. Seorang pelayan toko, yang memiliki pengetahuan terbatas tentang musik jazz dapat saja pada malam harinya bermain *swing* dengan sebuah kelompok *big band*. Hal ini membuat *swing* menjadi musik yang sangat kacang dan membuat musisi-musisi jazz tulen tidak rela. Mereka lalu membentuk kelompok yang lebih kecil dan memainkan *swings* dengan tempo yang dua kali lebih cepat.



Gambar 15  
Dixie Gillespie dan Louis Armstrong.

Ciri bebop lainnya adalah adanya lompatan tritonus dimana jika interval ini dimainkan maka para musisi akan secara spontan berkata *bebop* sehingga kata ini yang menjadi nama untuk musik yang baru ini. Interval tritonus ini adalah interval yang penting dalam bebop dan kadang disingkat menjadi bop. Dengan formasi yang lebih kecil, musisi bebop lebih bebas berekspresi. Register yang dimainkan juga adalah nada-nada pada register ekstrim dimana hanya musisi profesional yang mampu memainkannya. Banyak nada-nada disonan mewarnai bebop sehingga terdengar lebih 'kasar'. Singkatnya bebop hanya dimainkan oleh musisi jazz yang profesional yang memiliki teknik dan virtuositas yang tinggi. Musisi bebop antara lain Theolonious Monk (piano), Kenny Clarke (drum), Dizzy Gillespie dan Louis Armstrong (trumpet), serta Charlie Bird Parker (saxophone).

#### H. Cool dan Hard Bop (1950-1960)

Setelah hingar bingar bebop, muncullah jenis jazz yang mirip dengan namanya, *cool*. Bunyi instrumen yang lebih lembut (*soft*) sehingga menghasilkan nuansa yang berbeda. Selain itu muncul eksplorasi terhadap elemen-elemen musik yang sebelumnya tidak dipikirkan seperti sukat, bentuk yang lebih panjang, serta eksplorasi dalam orkestrasi. Meski Lester Young mempelopori musik ini, namun Miles Davis adalah pentolannya. Ia adalah salah satu anggota bebop Charlie Parker dan mengembangkan gaya *cool* ini sebagai bebop yang lebih lembut. Justru pionir *cool* adalah Miles Davis, John Lewis, dan Tadd Daneron.



Gambar 16  
Miles Davis.

Hampir bersamaan dengan *cool*, *hard bop* lahir. Cikal bakalnya juga dari *bebop* yang tidak sepopuler swing karena karakternya yang 'bising' dan sulit dimengerti oleh audiens. Audiens menuntut musik yang lebih komunikatif sehingga pada sekitar tahun 1955, lahirlah *hard bop* yang justru sangat bertolak belakang dengan namanya. Harmoninya lebih sederhana dengan menekankan pada ritmis, serta melodi yang mudah diingat dan dinikmati. Musisinya seperti Horace Silver kadang berinteraksi dengan audiensnya meski musisi Bobby Timmon dan Art Blakey tetap mempertahankan individualis dalam musiknya.

## I. Free Jazz (1960-1970)

Pelopornya adalah Ornette Coleman, Cecil Taylor, Albert Ayler, beserta kawan-kawan dan murid-muridnya. Meskipun mereka sudah membuat rekaman sebelum tahun 1960an, *free jazz* belumlah umum pada masa itu. Coleman mulai mementaskan lagu-lagunya dengan bebas sesuai dengan keinginan dari pemainnya baik unsur tempo, melodi, atau progresi akor. Kebebasan ini membuat improvisasi dapat dilakukan secara lebih variatif sesuai dengan keinginan sang pemain dibandingkan oleh aliran jazz sebelumnya.

*Free jazz* seolah-olah musik moderennya jazz. Musik ini mengalami perkembangan pada:

- Sistem tonalitas, karena mengarah pada tonalitas bebas
- Memiliki konsep baru tentang ritmis seperti membedakan sukat, ketukan, dan ritme yang simetris.
- Mulai mengalir masuknya unsur-unsur musik dari negara lain ke dalam jazz seperti musik India, Afrika, dan sebagainya.

Pada awal mulanya, bagi yang non-musisi, musik Coleman ini serupa dengan bebop. Hal tersebut membuat Coleman dan kawan-kawan menambah lagi kebebasan mereka dengan mengolah warna suara pada instrumen mereka. Beberapa rekaman mereka memakai bunyi 'mencicit' dan 'jeritan' dari trumpet atau saxophone dan dikombinasikan dengan bunyi yang kompleks dari bass dan drum. Musik ini akhirnya berkesan musik dengan tensi yang tinggi, kacau, dan tidak teratur.

## J. Fusion 1970

Sejalan dengan lahirnya *free jazz*, rock and roll menjadi sangat terkenal di Amerika. Elvis Presley dan The Beatles yang mendominasi dunia musik pada masa itu. Karena kebebasan yang diberikan oleh *free jazz* untuk berinteraksi dengan musik lainnya, maka lahirlah *fusion* (atau sering juga disebut *jazz rock* atau *electric jazz*) yang merupakan anak dari hasil perkawinan jazz dengan rock. Beberapa unsur-unsur dari rock diadaptasi kedalam jazz tanpa melepaskan karakteristik jazz yaitu improvisasi.

Perbedaan antara jazz dan rock adalah sebagai berikut :

- Jazz kebanyakan instrumental dan meski ada nyanyian hanyalah *scat* yang mengimitasi instrumen, sedangkan rock menitik-beratkan pada vokal bahkan kadang teks merupakan hal yang penting.
- Improvisasi pada jazz relatif bebas sementara rock lebih ter-aransemen.
- Jazz lebih banyak menggunakan instrumen akustik sementara rock menggunakan alat-alat elektronis.
- Karena menggunakan instrumen akustik, maka standar teknologi jazz rendah dibandingkan rock yang selalu menggunakan teknologi terkini.
- Estetika jazz lebih progresif dibanding dengan rock yang lebih berdasarkan pola dasar blues, penggunaan harmoni dasar, dan tangga nada mayor atau minor.
- Teknik pengolaan jazz lebih variatif dibandingkan rock yang lebih repetitif.
- Pada jazz, instrumen tiup dan piano memegang peranan yang penting sedangkan pada rock, gitar dan drum lebih berperan.

Adapun persamaannya adalah:

- Sama-sama bersumber pada blues
- Ritme memegang peranan penting untuk menciptakan sinkopasi.

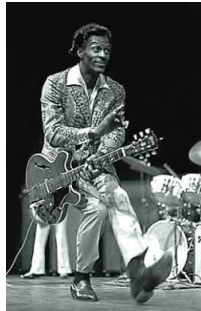
Jazz rock berawal dari Inggris dimana musisi-musisi rock ingin menghasilkan rock yang lebih berseni dan artistik. Grup musik yang menonjol dalam usaha ini adalah *Cream* dan *Colosseum*. Setelah itu muncul grup musik lain dari seantero dunia untuk mengikuti jejaknya antara lain *Blood, Sweet and Tears*, dan *Chicago*. Setelah itu muncul generasi seperti Chick Corea, Herbie Hancock, Joe Zawinul, dan Lee Ritenour. Grup fusion lainnya yang mengikuti berikutnya adalah *Spyrogyra*, *Cassiopea*, dan di Indonesia adalah *Karimata Band*.

## BAB IV ROCK

Istilah rock berarti 'berayun' atau 'ayun' yang lalu selanjutnya berkembang menjadi arti lain dari kata rock itu sendiri yaitu 'karang' atau 'cadas' untuk mendefinisikan musik tersebut adalah musik yang keras seperti cadas. Rock merupakan singkatan dari rock and roll, dimana pada perkembangannya *rock and roll* digunakan untuk menyebut musik-musik rock yang direkam pada tahun 1950an-1960an dan rock digunakan secara lebih luas untuk musik dengan gaya ini. Rock kemudian menyentuh berbagai aspek kehidupan terutama bagi para penggemarnya. Munculnya kelompok-kelompok penggemar (*fans club*) yang tidak hanya menggemari musik yang dibawakan tetapi juga meniru cara berpakaian, tingkah laku, potongan rambut, dan aspek-aspek lainnya. Para musisi pun mulai melakukan hal-hal diluar musik untuk mendapatkan label baru yang berbeda dengan grup lain, seperti pria berpakaian seperti wanita atau membanting gitar di panggung.

### A. Rock and Roll

Istilah rock and roll mula-mula dipopulerkan oleh seorang DJ dari Cleveland bernama Alan Freed yang mengambil istilah tersebut dari lagu yang berjudul *My baby rocks me with a steady roll*. Musik ini merupakan asimilasi dari blues, country, dan ballad. Ciri blues masih melekat pada awal mula musik ini ada yaitu 12 birama blues seperti saudaranya boogie woogie. Formasi rock and roll biasanya terdiri atas vokalis, drum set yang memberi aksent yang kuat pada ketukan ringan, *rhythm* gitar, *lead guitar*, dan gitar bas. Lirikny sederhana dan kadang mengandung kata-kata yang tidak penting seperti 'yeah' bahkan suara jeritan penyanyi.



Gambar 17

Chuck Berry, pelopor musik rock.

Chuck Berry dianggap merupakan pelopor musik rock and roll meski bukan dia yang pertama-tama mempopulerkan musik ini. Jackie Brenston dengan grupnya Delta Cats yang mula-mula masuk dapur rekaman pada tahun 1951 namun Chuck Berry dengan hitsnya

Maybellene dan Bill haley and His Comets dengan hitsnya Rock Around the Clock yang membuat musik jenis ini menjadi terkenal. Terkenalnya musik dengan gaya ini membuat produser rekaman ini meraup keuntungan dengan memproduksi dan menjual album rock and roll.



Gambar 18  
Salah satu album Bill Haley and His Comets.

Namun masalah rasis juga merupakan kendala pada saat itu. Orang-orang kulit putih tidak mau membeli piringan hitam orang-orang negro. Beberapa cara dilakukan untuk mengatasi hal tersebut seperti tidak memasang foto penyanyi kulit hitam pada sampul piringan hitam yang dijual seperti yang terjadi pada Nat King Cole. Cara lainnya adalah dengan meminta musisi kulit hitam membuat musiknya dan penyanyi kulit putih menyanyikannya. Muncullah penyanyi seperti Pat Boone yang menyanyikan lagu Cliff Richards dan Ricky Nelson membawakan lagu Fats Domino. Setelah itu, muncullah Elvis Presley yang menjadi ikon dari musik rock and roll di Amerika yang pada tahun 1954 merekam hitsnya *That's All Right Mama* dan mempersembahkan album pertamanya untuk ibunya. Setelah itu nama Elvis melejit dengan lagu-lagunya antara lain *Jailhouse Rock*, *Hound Dog*, *Rock Around The Clock*, dan lain sebagainya.



Gambar 19  
Elvis Presley

Popularitas rock and roll langsung mendunia dan mengilhami empat pemuda dari Merseyside membentuk kelompok musik yang kemudian rock and roll yang dimainkan keempat pemuda itu balik menginvasi Amerika. Serbuan itu kemudian dikenal dengan sebutan *British Invasion* tidak sekedar menginvasi Amerika bahkan sampai ke Uni Soviet pada waktu itu dan mengilhami lagu *Back in The USSR*. Keempat pemuda tersebut adalah Paul McCartney, Tony Sheridan yang kemudian digantikan oleh John Lennon, George Harrison, dan Ringo Starr yang tergabung dalam kelompok The Beatles. Kuatnya arus musik ini menyerbu dunia kemudian disebut dengan Beatlemania. Kelompok tersebut yang akhirnya mengilhami lahirnya grup musik lainnya seperti The Rolling Stone, Yardbirds, the Who, dan the Kinks, bahkan Koes Bersaudara (yang kemudian menjadi Koes Ploes) sering disebut sebagai Beatles-nya Indonesia.



Gambar 20  
Personil The Beatles.

Rock and roll akhirnya bukan lagi sebagai suatu gaya musik populer tapi juga sudah mencapai aspek lain dari kehidupan remaja. Mulai dari cara berpakaian, tatanan rambut, dan penggunaan obat bius dan narkoba ditiru oleh penggemar. Karakter musik yang cepat dan keras juga dianggap identik dengan anak remaja pada masa itu yang memberontak dan menginginkan kebebasan. Hal itu masih relevan dengan masa sekarang karena pada tahun 1990an, dua album The Beatles yang berjudul *The Beatles Live in BBC* dan *Beatles Anthology* masih mendapat sambutan yang meriah bahkan banyak fans mereka lahir setelah grup musik tersebut bubar.

### **B. *Psychedelic Rock* atau *Acid Rock***

Ini merupakan cabang dari rock and roll yang bermula pada tahun 1960an dan secara bentuk musik tidak menawarkan struktur atau karakter baru dalam musik itu sendiri. Istilah *Psychedelic Rock* atau *Acid Rock* merupakan label yang diberikan untuk menarik pasar. Musik ini adalah musik yang dibuat dalam keadaan terbius oleh obat bius atau narkoba dan ditujukan untuk didengarkan dalam kondisi terbius oleh narkoba pula. Seperti disebutkan di atas, istilah ini hanya untuk memberi label saja agar laris dipasaran meski pada kenyataannya ada musik jenis ini yang dibuat pada kondisi sadar toh. Isi dari musiknya selalu

diasosiasikan dengan akibat dari narkoba seperti halusinasi, bayangan warna-warna, dan sebagainya.

Grup musik yang mengusung aliran ini antara lain Vanilla Fudge, Grateful Dead, dan Jefferson Airplane. Lagu yang berjudul *Lucy in the Sky with Diamonds* dan *Sgt. Pepper's Lonely Hearts Club Band* dari The Beatles juga mengandung elemen psychedelic namun secara teknis tidak pernah digolongkan ke dalam kategori musik ini. Grup musik yang dianggap psychedelic sesungguhnya adalah Cream dan Pink Floyd.

### C. Progressive Rock

Gerakan yang bermula pada akhir tahun 1960an ini kadang ditimpah tindihkan dengan *art rock*, rock kreatif, *symphonic rock*, dan *progressive heavy metal*. *Progressif rock* dipakai untuk memberi label bahwa musik ini adalah rock yang berbeda dengan aliran utamanya dan mementingkan unsur estetika yang tinggi dalam musiknya seperti musik klasik. Musisi menggunakan rock sebagai akarnya dan menambahkan beberapa elemen dengan menggunakan teknik pengolahan atau pun teknik bermain seperti musik klasik, oleh karena itu musisi-musisinya biasanya memiliki talenta yang tinggi.

Ciri-ciri *progressive rock* antara lain

- Masuknya unsur musik klasik ke dalam musik ini membuat hasil karyanya menjadi panjang dan kadang terbagi menjadi beberapa bagian, di mana pada saat itu musik rock cuma berupa bentuk lagu sederhana yang diulang-ulang dan berdurasi pendek.
- Liriknnya menjadi lebih kompleks dan dibuat dengan mementingkan estetika.
- Beberapa album membentuk suatu cerita seperti *song cycle* era Romantik antara lain *Tales from Topographic Oceans* dari Yes, *The Lamb Lies Down on Broadway* dari Genesis, *Dark Side of the Moon* dari Pink Floyd, dan *Snow* dari Spock's Beard.
- Melodinya menggunakan frase yang tidak sejajar.
- Menggunakan sukat ganjil dan berganti-ganti dalam sebuah lagu.
- Menggunakan sistem penalaan dan tangga-nada selain mayor atau minor.
- Menggabungkan instrumen musik klasik dengan instrumen elektronik.
- Terdapat bagian solo yang secara teknis sulit dimainkan.

Grup musik yang mengusung aliran ini antara lain King Crimson, Yes, Pink Floyd, Genesis, Dream Theater, Emerson Lake and Palmer, Marillion, Spock's Beard, Flower Kings, Queen, dan Symphony X.

Gaya musik ini bertahan terus di tahun 1970an dan munculnya *punk rock* pada akhir tahun 1970an, progressive rock mulai kehilangan popularitasnya. Pada tahun 1980an, beberapa grup musik baru mencoba membangkitkan jenis musik ini. Gerakan yang ini kadang disebut neo-progresif rock mendapatkan kembali kepopularitasnya. Kembali digandrunginya musik jenis ini membuat grup musik yang ada sebelumnya seperti Yes dan Genesis, bersama-sama dengan grup pendatang barunya, Marillion, mendapat tempat di antara penggemarnya. Dari tahun 1990an hingga sekarang progresif rock tetap mendapat tempat dan para musisinya lebih idealis dengan musik-musiknya. Hal tersebut dibuktikan dengan keluarnya beberapa album yang non-komersial oleh beberapa grup baru seperti



*Radiohead*, *Godspeed You Black Emperor* dan *Sigur Ros* yang juga menggabungkan rock dengan punk.

#### D. Hard Rock

Jenis rock ini juga muncul pada akhir tahun 1960an dan merupakan cabang dari rock and roll. Ciri musik ini adalah:

- Aksentuasi pada setiap ketukan
- menggunakan kerangka 12 birama blues atau kadang hanya menggunakan sebuah riff yang direpetisi.
- Gitar elektrik dengan distorsi dan dinamika suara yang tinggi.

Para musisinya mengklaim bahwa hard rock merupakan penerus rock and roll yang murni. Namun sikap tersebut hanya merupakan sikap dari rock itu sendiri yang anti kemapanan dan anti sosial. Aksi panggung yang ekstrim juga menjadi ciri khas musik ini, seperti merusak gitar di atas panggung, untuk mendapat label yang berbeda dengan gaya musik rock lainnya. *Led Zeppelin*, *Budgie*, *AC/DC*, *The Stooges*, *MC5*, *Prong*, *Deep Purple*, dan *Jimi Hendrix* yang merupakan musisi hard rock yang paling menginspirasi musisi-musisi lainnya.



Gambar 21  
Jimi Hendrix.

#### E. Glam Rock

Merupakan aliran rock yang berkembang di Inggris pada tahun 1970an dan gerakan ini merupakan gerakan menentang progresif rock. Dari segi musik, tidak ada perbedaan yang mencolok dengan aliran musik rock lainnya. Hanya penampilan dan cara berpakaian musisi ini yang membedakan dengan rock yang lainnya. Musisinya memakai pakaian dimana kita tidak bisa membedakan apakah pakaian itu pakaian pria atau wanita, seperti pria memakai anting-anting. Cara berpakaian tersebut memudahkan perbedaan jenis kelamin. Aliran musik ini juga berisikan protes terhadap kaum borjuis dan orang-orang terkenal. Musisi aliran ini antara lain *Boy George*, *David Bowie*, *Ziggy Stardust*, dan *Elton John*.



Gambar 22  
Boy George.

### F. Power Pop

Aliran musik ini memadukan hard rock dengan musik pop agar bisa mencapai pangsa pasar yang lebih luas. Landasan untuk musik ini sebenarnya diletakkan oleh Pete Townsend anggota grup rock The Who namun baru berkembang pesat mulai pada tahun 1970. The Raspberries merupakan grup pelopor musik ini. Pada tahun 1980an muncul grup musik *Teenage Fanclub*, *Jellyfish*, dan *the Posies* menggabungkan rock, pop, dan glam rock sehingga power pop mendapatkan warna baru dalam musiknya dan mencapai puncaknya pada pertengahan tahun 1990an lewat grup *Weezer*.

### G. Heavy Metal

*Heavy metal* atau sering juga disebut *metal* sebenarnya sudah bermula pada akhir tahun 1960an karena akar musiknya berasal dari blues dan *psychedelic*. Tendensi ke arah metal sudah ada pada musik-musik Jimi Hendrix, Led Zeppelin, Cream, bahkan The Beatles lewat lagunya yang berjudul *Revolution*. Banyak perdebatan tentang mana grup yang merupakan grup metal sebenarnya, namun perdebatan tersebut tidak mendapatkan hasil yang memuaskan karena musisi tersebut masih berada pada masa transisi. *Black Sabbath*, *Deep Purple*, *Black Widow*, dan *Uriah Heep* yang akhirnya menemukan bentuk musik ini. Banyak yang setuju bahwa Black Sabbath merupakan grup metal yang mula-mula.



Gambar 23  
Kelompok Black Sabbath

Adapun karakter musik ini adalah:

- inspirasi musiknya berasal dari penderitaan hidup sehari-hari dikombinasikan ketertarikan pada mistik, dunia hitam, sex, kematian, perang, nuklir, politik, dan kekerasan. Simbol-simbol yang digunakan mengarah ke dunia hitam seperti acungan jari jempol dan kelingking (yang sering digunakan sekarang sebagai simbol sedang menelpon) merupakan simbol Lucifer, raja para setan.
- Menggunakan pukulan *bass drum* dengan dinamika tinggi bahkan menggunakan doble pedal.
- Menggunakan distorsi gitar yang tebal
- Makin banyak aksi panggung yang ekstrim seperti melemparkan darah dan potongan daging ke arah penonton.
- Menggunakan gambar sampul album yang menyeramkan sehingga menegaskan adanya pemujaan setan.



Gambar 24

Grup Iron Maiden dan sampul salah satu albumnya, *Killers*.

Meski pada akhir tahun 1970an musik metal menjadi kurang populer akibat munculnya aliran musik lain seperti punk, disko, dan hard rock merajai industri musik rock pada waktu itu, namun metal tetap memiliki fans. Tahun 1980an dengan munculnya MTV, di Inggris musik metal kembali kepermukaan lewat grup *Iron Maiden*, *Judas Priest*, *Motörhead*, *Venom*, *Diamond Head*, dan *Saxon*. Selanjutnya grup serupa di seluruh dunia juga bermunculan seperti *Ozzy Osbourne*, *Quiet Riot*, *Scorpions*, *Ratt*, dan *Deef Leppard*.

Semakin populernya musik ini dikalangan remaja mendapat perlawanan bukan dari jenis musik lainnya, namun dari para orang tua. Penentangan terhadap musik ini dikarenakan beberapa grup musik melakukan pemujaan setan dan mempersembahkan master rekamannya kepada setan sebelum dirilis. Ini membuat music *heavy metal* dicap sebagai musik setan. Bahkan anak dari wakil presiden Al Gore kerasukan dan menjerit-jerit histeris sewaktu mendengarkan album Prince yang berjudul *Purple Rain*.

#### H. Punk Rock

*Punk Rock* berasal dari kata *punk* yang merupakan kata *slang* yang berarti licik, busuk, atau tak berharga. Di Indonesia, *punk rock* juga mendapat label yang kurang lebih sama dilihat dari penampilan rambut musisinya, panjang dan jorok. Memang untuk para musisi

*punk rock* selalu erat kaitannya dengan dandanan yang aneh seperti model rambut yang *mohawk*, bagian tubuh yang di-*piercing*, serta penggunaan atribut pakaian yang tidak lazim. Istilah *punk* ini juga untuk menggambarkan musik rock ini yang lebih monoton dan kacau dengan pukulan gitar yang sederhana namun keras dan kasar, karena filosofinya adalah semakin keras dan kasar, semakin bagus. Ini merupakan perlawanan terhadap gerakan hippy pada waktu itu yang mengimpikan perdamaian.

Bagi musisinya siapa pun bisa memulai grup musik *punk*, oleh karena itu musik mereka lebih sederhana kadang hanya menggunakan akor pokok yang mudah dimainkan dan syair-syair mereka merupakan ekspresi yang jujur dan personal terhadap realita yang ada. Sementara musiknya sendiri merupakan perpaduan dari *psychedelic*, *glam rock*, dan *new wave*. The Seeds merupakan grup yang pertama kali membawakan musik gaya ini dan lalu diikuti oleh The Stooges dan MC5.

Di Inggris, The Sex Pistol merupakan grup pertama yang menyanggah predikat grup musik *punk rock*. Mereka menggunakan nama-nama panggung yang berkonotasi negatif seperti Johnny Rotten (si licik Johnny) atau Sid Vicious (Sid yang ganas). Album pertama mereka yang berjudul *Anarchy in the UK* merupakan konfrontasi kepada situasi politik liberal pada masa itu di Inggris. Protes yang keras tersebut segera menjadi pembicaraan hangat di Inggris. Sementara itu grup The Ramones membawa gaya musik ini di Amerika. Berbeda dengan gerakan di Inggris, *punk* di Amerika agresivitasnya tidak ditujukan kepada politik. Grup musik *punk* lainnya seperti *The Clash*, *CBGB*, *Black Flag*, dan *X*.

### **I. Experimental Rock**

Penamaan ini cuma untuk memberi nama pada musik rock yang tidak cocok dengan gaya musik rock lainnya. Musiknya berusaha memilah-milah dan mendefinisikan kembali musik, khususnya musik rock. Musisinya, seperti Frank Zappa, Steve Vai, maupun pendatang baru The Butthole Surfers, berusaha mengkomunikasikan ide - ide mereka lewat



Gambar 24  
Frank Zappa

elemen musik yang belum diolah pada saat itu karena unsur-unsur musik tersebut dianggap tidak dapat mewakili ekspresi musik mereka. Elemen yang diolah mulai dari lirik sampai pada

eksplorasi bunyi-bunyian yang mampu dihasilkan oleh instrumen elektronik. Musisi rock eksperimental menggunakan rock tradisional, musik elektronik, jazz, dan jenis musik lainnya dan mengaburkan batas-batas karakter musik tersebut. Kadang menggunakan bunyi bising untuk menciptakan musik mereka sehingga mengajak pendengarnya berpikir ulang tentang apa sebenarnya musik rock itu.

Disebabkan oleh elemen eksperimentalnya maka rock eksperimental digabungkan ke dalam kategori *new music*. Banyak pendengar yang menganggap gaya ini ada gaya yang paling menyenangkan dan memiliki kebebasan yang seluas-luasnya. Hal ini sesuai dengan filosofi rock itu pada mulanya yaitu kebebasan. Namun banyak pula yang membenci musik ini karena dianggap tidak dapat dinikmati.

### J. Speed Metal

*Speed metal* merupakan sub cabang dari *heavy metal* namun memiliki kemiripan dengan *trash metal* yang dikombinasikan dengan elemen-elemen rock progresif dimana liriknya bertemakan ketakutan dan kekejaman, serta anti sosial. Kata *speed* yang disandang merujuk pada permainan gitar yang cepat dan sulit terutama pada bagian-bagian gitar solo. Adapun ciri-cirinya antara lain

- Permainan gitar yang cepat dan sulit.
- Mengangkat tema-tema anti sosial dan dramatis seperti ketakutan, kekejaman, polusi, perang, nuklir, dan ketamakan para pengusaha.
- Dinyanyikan dengan suara mengerang dan rendah.

Metallica, Megadeth, dan Exodus merupakan grup musik *speed metal*. Album Metallica yang berjudul *Kill Them All* dianggap merupakan album pertama *speed metal* yang lalu diikuti album kedua mereka *Master of Puppets*. Metallica lalu pecah. Gitarisnya Dave Mustaine keluar dan lalu membentuk grup musik Megadeth. Exodus terbentuk pada tahun 1985 dengan albumnya *Bonded with Blood* yang lalu diikuti grup seperti Prong, Voivod, Nuclear Assault, dan banyak grup lainnya namun tidak setenar ketiga grup musik pendahulunya.



Gambar 25

Anggota Megadeth sebelum bubar (kiri) dan sampul album mereka, *The World Needs a Hero* (kanan).

## K. Trash Metal

Musik ini memiliki karakter pola ritme gitar yang atonal dan kromatis serta dimainkan secara cepat. Syair-syairnya anti sosial dan dinyanyikan dengan suara melengking dan menjerit, serta durasi lagu yang pendek sekitar satu menit atau kurang dari dua menit. Cikal bakal musik ini sudah terlihat pada *Symptom of the Universe* milik Black Sabbath juga album mereka *Into the Void*. Album Sepultura yang berjudul *Beneath The Remains* dianggap sebagai album yang kental dengan aroma *trash metal*. *Pantera*, *Corrosion of Conformity*, *Dirty Rotten Imbeciles*, dan *Iced Earth* merupakan kelompok musik *trash* ini. Grup musik lain juga membuat musik ini seperti *Slayer* (*Show No Mercy*) dan *Anthrax* (*Fistful*). Sesuai dengan namanya, *trash* yang berarti sampah, musik ini adalah untuk dibuang di tempat sampah.

## L. Alternatif Metal

*Alternatif metal* merupakan cabang lain dari *heavy metal* dimana aliran alternatif ini menggabungkan metal dengan aliran lain seperti hip-hop, punk, RnB, dan lain sebagainya. Grup musik *alternatif metal* mula-mula adalah *Melvins*, *Mudhoney*, *Tad*, dan *Mother Love Bone*. Setelah mereka, muncul grup musisi ini seperti

- *Jane's Addiction* menggabungkan metal dengan *funk*.
- *Alice in Chains* memasukkan *trash* dengan lirik yang 'gelap'.
- *Soundgarden* memadukan unsur blues.

Selain itu grup *Stone Temple Pilots*, *Faith No More*, *Sonic Youth*, *Fishbone*, dan *Living Colour* yang menggabungkan blues, jazz, dan funk ke dalam musik mereka dengan intensitas yang berbeda-beda. Perkembangan selanjutnya dari musik ini adalah aliran *nu metal*.

## M. Neoclassical Metal

Aliran ini adalah aliran yang memadukan *heavy metal* dengan musik klasik untuk menghasilkan komposisi *metal* yang lebih variatif dibandingkan musik *metal* yang sudah ada. Penggabungan itu termasuk memasukkan unsur-unsur musik klasik seperti kontrapung, arpeggio, bentuk musik, serta pengolahan temanya bahkan instrumentasinya. *Ozzy Osbourne* dan gitaris *Randy Rhoads* memulai gaya musik ini. Mereka menggunakan tangga-nada minor dan phrygian ke dalam musik *metal*. Lagu mereka yang berjudul *The Diary of A Madman* dan *Crazy Train* merupakan karya puncak mereka.



Gambar 26  
Yngwie Malmsteen.

Yngwie J. Malmsteen merupakan generasi penerus mereka. Albumnya *Ricing Force* dan *Marching Out* merupakan album yang kental dengan nuansa aliran ini. Yngwie sering memadukan musik-musik Bach dan Paganini ke dalam lagunya termasuk memberi syair kepada *Air in G String* karya Bach. Aliran ini mencapai puncak kesuksesannya pada tahun 1990an dan mendapat saingan dari aliran *grunge*.

### **N. Progressive Metal**

*Progressive metal* atau *prog metal* adalah aliran yang ingin menggabungkan *progressive rock* dengan *heavy metal*. Selain itu juga dikombinasikan dengan unsur-unsur jazz, *chamber music*, dan unsur-unsur lain yang mempengaruhi musisinya pada saat proses penciptaan. Meski hanya memiliki segelintir penggemar, aliran ini mencapai popularitasnya pada akhir tahun 1980an dan hanya ada dua grup musik yang terkenal dan konsisten dengan aliran ini yaitu Queensryche dan Dream Theatre.

Queensryche merupakan pelopor lewat album mereka *Operation Mindcrime* yang memprotes pemerintah pada saat itu yang dianggap berusaha mengontrol pikiran rakyatnya. Sementara itu, Dream theatre merupakan grup yang mengkombinasikan jazz, tangga-nada yang tidak lazim, dan teknik arransemen yang kompleks ke dalam musik mereka. Album mereka *Images and Words* dianggap sebagai album yang paling idealis di antara album lainnya.



Gambar 27  
Grup Dream Theatre.

### **O. New Wave**

Aliran ini lebih sekedar label yang diberikan oleh industri rekaman untuk menggait pasar dibandingkan sebagai aliran musik itu sendiri. Muncul pada akhir 1970an, musik ini sendiri serupa dengan *punk*, keras dan monoton. Pada kenyataannya, musik ini cuma diminati oleh kaum minoritas saja dan tidak mengalami *booming* seperti yang diharapkan. Grup musik ini antara lain XTC, Banshee, Television, Voivoids, Talking Heads, The Cars, The Pretenders, dan yang agak memiliki warna pop dan bertahan agak lama, The Police.

## P. Grunge

Gerakan yang muncul pada pertengahan 1980an ini muncul di Seattle, kota dimana para musisi jarang mengadakan pentas. *Grunge* memadukan karakter gitar rock



Gambar 28  
Grup dari Seattle, *Nirvana*.

dengan punk dan metal akhirnya mendapat popularitasnya lewat MTV dan merambah dunia. Pelopor musik ini adalah Nirvana dan Pearl Jam yang kemudian menginspirasi musisi lokal lainnya membentuk Melvins dan Mudhoney. Menjamurnya gaya musik ini menimbulkan spekulasi bahwa Kurt Cobain, pentolan Nirvana, sengaja dibunuh untuk mematikan aliran musik ini.

## Q. Nu Metal

Aliran ini dianggap sebagai kelahiran kembali *metal* dan aksi panggung yang kurang lebih sama dengan *metal* seperti setting panggung yang seram serta memakai kostum yang ekstrim dan dentuman distorsi gitar yang meledak-ledak. Istilah *nu metal* sendiri adalah untuk menunjukkan bahwa musik ini berbeda dengan musik *heavy metal* terdahulu. *Korn*, *Limp Bizkit*, *Slipknot*, *Amen*, *the Deftones*, dan *Papa Roach* adalah grup musik aliran ini. Meskipun demikian *Korn* dan *Limp Bizkit* yang paling banyak digemari karena menimbulkan nostalgia penggemar musik *metal* karena kedua grup ini dianggap sebagai foto kopi dari grup musik *Iron Maiden* dan *Judas Priest*. Setuju atau tidak, kedua grup musik tersebut dianggap sebagai penanda kembalinya musik *metal*.

## R. Industrial Rock

*Industrial rock* musik rock yang menggunakan bunyi-bunyian dari pabrik dan bunyi-bunyi distorsi, perkusif, sampel bunyi yang diolah secara elektronik sebagai instrumen musiknya. Musik ini serupa dengan musik *ambient*, tekno, *house*, *lo-fi*, atau lainnya namun tetap pada nuansa rock. Bunyi logam, pipa, kaleng, mesin seperti bor, alat potong listrik, telepon, radio, televisi, mesin ketik, dan lainnya juga di pakai dalam musik ini. Grup musik pelopornya adalah *Throbbing Gristle* yang merilis album pada tahun 1970an diikuti grup musik lainnya seperti like *Cabaret Voltaire*, *SPK*, dan *Fad Gadget*. Pada perkembangan selanjutnya, musik ini dianggap musik yang ribut oleh pendengarnya sehingga instrumen konvensional digabungkan ke dalam aliran musik ini. Hal ini menyebabkan grup musik seperti *Gravity Kills*, *God Lives Underwater*, *Filter*, *Stabbing Westward*, *Orgy*, dan *Nine Inch Nails* mulai mendapatkan banyak penggemar.



## **S. Emo**

*Emo* merupakan aliran rock yang sulit didefinisikan. Pada umumnya, *emo* mirip dengan *punk* namun dengan lirik yang emosional dan mengekspresikan kesedihan, cinta, dan kemarahan. Aliran ini dimulai oleh grup *punk*, *Minor Threat*. Berbeda dengan kehidupan para musisi *punk*, musisi ini tidak terlibat dengan narkoba meski tetap anti pemerintah. Tahun 1984 grup ini bubar dan masing-masing anggotanya membentuk grup musik lain seperti *Embrace*, *Rites of Spring*, dan *Fugazi* yang dianggap sebagai grup musik pelopor *emo*. Dalam perkembangannya, karakter *punk* yang keras akhirnya melunak dan memasukkan unsur *pop* ke dalamnya sehingga mulai banyak diterima di masyarakat. Grup musik penerus ketiga grup musik di atas adalah *Sunny Day Real Estate* menjadi populer dan berpengaruh. Demikian pula *Weezer*, *Jimmy Eat World*, dan *At The Drive-In* mulai memperkaya aliran musik ini.

## BAB V MUSIK POP

Musik pop merupakan singkatan dari musik populer. Istilah populer juga memiliki makna yang bisa membuat pengertian tentang musik jenis ini menjadi rancu karena kata populer itu sendiri. Populer bisa berarti dikenal oleh semua orang. Jika ada orang asing ke Indonesia dan kemudian mengetahui bahwa lagu Mengheningkan Cipta dapat dinyanyikan hampir semua orang Indonesia, maka dia bisa menyimpulkan bahwa lagu karya T. Prowit itu adalah lagu populer atau lagu pop. Padahal pada kenyataannya tidaklah seperti itu. Kadang label pop diberikan pada suatu lagu atau grup musik hanya karena album grup tersebut dirilis oleh produsen rekaman yang banyak merilis lagu pop. Kasus kebalikannya sering terjadi, misalnya album-album Kenny G sering dikategorikan sebagai jazz.

Musik pop yang akan dibahas di bab ini adalah merujuk pada satu aliran musik yang ada. Musik pop itu sendiri adalah musik yang mudah dikenali secara ritme dengan melodi yang juga mudah ingat serta memiliki struktur yang konvensional oleh karena itu, musik pop mudah diterima oleh masyarakat umum. Musik pop tidak mementingkan unsur-unsur estetis yang tinggi, seperti bentuk dan artistik, dan lebih mementingkan unsur komersial. Namun kadang musik pop tidak selalu populer.

Karakteristik musik pop antara lain:

- Umumnya berbentuk lagu sederhana dengan bagian yang sering diulang-ulang (*refrain*).
- Durasi lagunya pendek sekitar lima menit atau kurang.
- Format instrumentasi terdiri atas vokalis, drum, gitar, bass elektrik, dan kadang ditambah dengan kibor.
- Temanya bercerita tentang perasaan dan percintaan.

Lahirnya musik pop erat kaitannya dengan industri rekaman dan industri rekaman itu muncul akibat ditemukannya gramofon. Pada awal mulanya untuk memutar piringan hitam adalah tangan atau secara manual. Makin disempurnakannya gramofon sehingga akhirnya gramofon dapat memutar piringan hitam otomatis. Sampai pada tahun 1940an terjadi perang antara industri rekaman sehingga piringan yang beredar di pasaran memiliki ukuran yang berbeda-beda dan kecepatan putaran yang berbeda-beda pula dan masing-masing produsen mengklaim bahwa piringan hitam merekalah yang memiliki mutu paling bagus. Akibatnya tidak semua piringan hitam dapat diputar pada satu gramofon dan hal tersebut menyebabkan tidak semua rekaman yang dirilis dapat dinikmati oleh banyak orang. Hal tersebut serupa dengan video dengan sistem PAL dan NTSC pada masa sekarang namun berbeda tujuan di mana perbedaan format video tersebut adalah untuk mencegah pembajakan. Setelah munculnya studio rekaman yang lebih canggih dan teknik rekaman *multitrack* pada tahun 1958, maka format piringan hitam akhirnya menjadi seragam. Hal ini membuat musik pop lebih bisa menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, perubahan komponen piringan hitam itu sendiri membuat harga piringan hitam menjadi semakin mudah sehingga mudah

dijangkau masyarakat. Kehadiran radio juga ikut mempopulerkan musik pop antara lain dengan menyusun tangga lagu terfavorit.

#### **A. Tahun 1950an**

Pada awal mulanya, musik pop belum memiliki bentuk seperti sekarang. Bentuk lagu sederhana dua bagian dan kadang musik rakyat (*folk*) yang diaransemen baru merupakan ciri musik pop pada masa ini. Vokal dan *backing vocal* serta biola ditambahkan pada combo. Hits pertama musik pop dicatat oleh lagu (*How Much Is That Doggie in The Window*) yang merajai tangga lagu di Amerika dan Inggris tahun 1953. Dua tahun kemudian lagu rakyat Amerika yang berjudul *The Yellow Rose of Texas* dengan aransemen baru, merajai musik pop masa itu.

Lalu musik *rock and roll* lahir dan merajai industri musik pada waktu itu sehingga musik yang populer pada saat itu adalah *rock and roll*. Beberapa musisi jazz juga menyederhanakan lagu-lagu yang direkam dan mewarnai musik populer pada masa itu. Lagu-lagu tersebut seperti *Mac The Knife* dan *Singing The Blues*. Musik pop itu sendiri mulai tenggelam dengan naik daunnya musik-musik tersebut.

#### **B. Tahun 1960an**

Musik pop mulai menemukan bentuknya seperti sekarang. Bentuk yang sederhana, melodi yang sederhana dengan syair yang sedikit humor seperti *Itsy Bitsy Teenie Weenie Polka Dot Bikini*. Ada beberapa warna musik pop pada tahun 1960an :

- Gaya California yaitu dimana syairnya bertemakan selancar (*surf*), gadis muda, dan mobil. Gaya ini kadang disebut *surf pop* dan salah satu grup yang sangat terkenal adalah *The Beach Boy*. Lagu-lagu yang populer pada masa itu adalah *Surfin' USA*, *California Girls*, dan *Good Vibration*.
- Masuknya musisi Afro-American, seperti Nat King Cole, ke dapur rekaman sehingga beberapa hits muncul dengan warna jazz atau blues. Lagu-lagu yang dipopulerkan oleh musisi Afro-Amerika antara lain *I Can't Stop Loving You*, *Hello Dolly!*, *Baby Love*, *He's So Fine*, *Autumn Leaves*, dan lainnya.
- Adanya serbuan Inggris (*British Invasion*). Beberapa lagu the Beatles dengan nuansa pop menenggelamkan band-band Amerika juga band-band Eropa yang lainnya meskipun lagu *The Young Ones* juga menjadi hits di Eropa namun hanya sebatas di Eropa. Akan tetapi lagu-lagu The Beatles seperti *Wanna Hold Your Hand*, *Can't Buy My Love*, *Hard Days Night*, *Yesterday*, *Hey Jude*, dan *Yellow Submarine* merupakan hits diseluruh dunia pada masa itu, bahkan sampai ke Uni Soviet.

Produsen memegang kendali akan semua aspek musisinya, mulai dari hal-hal musikal seperti lagu yang akan dirilis sampai pada hal yang sederhana seperti cara berpakaian, diatur oleh produser. Ini mengawali tren tersebut di industri musik dan berlangsung terus sampai kini.

Di Indonesia, musik pop juga mulai memasyarakat terutama akibat adanya TVRI. Keinginan Bung karno agar Indonesia dapat menjadi tuan rumah Asian Games menyebabkan pembedahan disegala bidang termasuk dibangunnya Gelora Bung Karno dan

TVRI untuk menunjang kesuksesan Asian Games tersebut. Lahirnya TVRI menyebabkan muncul kalangan selebriti musik seperti Tety Kadi, Erni Djohan, Titik Puspa, dan Bing Slamet, lalu Koes Bersaudara yang kemudian menjadi Koes Ploes juga menghiasi blantika musik pop Indonesia.

### C. Tahun 1970an

Pengaruh musik rakyat (*folk*) tetap terasa sampai awal tahun 1970an. Lagu-lagu seperti *Bridge Over Trouble Water*, *(They Long to be ) Close to You, It's Too Late*, *American Pie*, *Alone Again*, dan *Without You*, merupakan cerminan hal tersebut. Namun pada pertengahan tahun 1970an muncul aliran musik baru yaitu disko yaitu musik tari di lantai dansa, ketukan dan ritme yang tetap, dan bunyi bas elektrik yang sinkop. Beberapa musisi beraliran disko antara lain

- Bee-Gees yang terkenal lewat film *Saturday Night Fever*, yaitu film tentang penari yang juga melambungkan nama John Travolta sebagai bintang utama pada film itu.
- ABBA yang merupakan grup dari Swedia dengan hits mereka antara lain *Dancing Queen*, *Mamma Mia*, *Fernando*, dan *I Have A Dream*.
- Boney M dengan hits-hitsnya *Ma Baker*, *River of Babylon*, dan *Daddy Cool*.
- Aliran pop rock mewabah di Inggris dan tembang-tembang yang menjadi hits antara lain *Maggie May*, *Da Ya Think I am Sexy?*, dan *My Sharona*.
- Musisi Afro Amerika juga turut serta meramaikan bursa musik disko dengan tembang-tembang *War*, *The First Time Ever I saw Your Face*, *Killing Me Softly with His Song*, dan *Best of My Love*.
- Penyanyi-penyanyi Indonesia pada era 70an antara lain Chrisye, Grace Simon, Kris Biantoro, dan Koes Hendratmo.

### E. Tahun 1980an

Tren baru muncul pada dekade ini adalah memadukan musik dengan film. Menyusul *Saturday Night Fever*, lagu *soundtrack* film menjadi unsur promosi suatu film. *Eyes of The Tiger* dari film *Rocky III*, *Flashdance...What A Feeling* dari fil *Flashdance*, *Footloose* dari film 1983 film, *Against All Odds* dari film yang berjudul sama, *Say You Say Me* yang dinyanyikan oleh Lionel Richie dari film *White Nights*, dan masih banyak lagi. Tren tersebut berlanjut hingga sekarang seperti *My Heart Will Go On* dari film *Titanic*, serta film-film Disney sudah menggunakan tren ini dalam filmnya *Snow White and The Seven Dwarfs (Someday My Prince Will Come)*, terus melanjutkan dengan *Supercalifragilisticexpialidocious (Mary Poppins)*, *Beauty and The Beast*, *Can You Feel The Love Tonight (The Lion King)*, *A Whole New World (Aladdin)*, dan sebagainya.

Musisi yang merajai dunia musik populer dan even musikal yang terjadi pada dekade ini antara lain:

- Michael Jackson yang dijuluki King of Pop dengan hitsnya antara lain *Billie Jean*, *Bad*, *Beat It*, *Smooth Criminal*, serta membuat film berdasarkan lagu-lagunya yang berjudul *Moonwalker*. Aksi panggung *Jacko*, begitulah julukannya, terutama

gerakan kakinya ditiru oleh para penari *breakdance*, tarian yang tren dikalangan anak muda.

- Lionel Richie dengan lagu-lagunya antara lain *Say You Say Me*, *Endless Love*, *Truly*, dan *All Night Long*.
- Stevie Wonder, musisi tuna netra, yang telah masuk ke dunia musik pada masa kanak-kanak. Bakatnya didunia musik menyebabkan dia menyandang nama ajaib (*wonder*) dan bakatnya itu menelurkan *I Just Called to Say I Love You*, *Part Time Lover*, *Dont Drink Drunk*, *Lately*, dan paling terakhir *True To Your Heart* yang merupakan *soundtrack* untuk film *Mulan*.
- Madonna yang dianggap Marilyn Monroe tahun 1980an dengan lagu-lagu hitsnya *Like A Virgin*,
- Lagu-lagu yang bertemakan kemanusiaan muncul seperti *The Greatest Love of All*, *Ebony and Ivory*, *Heal The World*, *Imagine*, dan *That's What Friends Are For*. Bahkan lagu *We Are The World* adalah lagu yang dinyanyikan oleh semua musisi dan hasilnya untuk disumbangkan untuk bencana kelaparan di Ethiopia. Hal tersebut menginspirasi musisi Indonesia untuk membentuk Suara Persaudaraan.
- Whitney Houston dengan hitsnya *The Greatest Love of All*, *I Wanna Dance With Somebody*, *Saving All My Love for You*, dan *I Will Always Love You* yang merupakan *soundtrack* dari filmnya berjudul *The Bodyguard*.
- Debbie Gibson dengan lagunya *Electric Youth*, *It Was Only In My Mind*, dan *Lost in Your Eyes*.
- George Michael (Inggris) merupakan idola yang mendunia lewat tembang-tembangnya *Careless Whisper*, *Wake Me Up Before You Go Go*, *Faith*, *Got My Mind Set On You*, dan *Never Gonna Give You Up*.

Musik pop Indonesia pada tahun pertengahan 1980an sampai awal 1990an mengalami puncak kejayaannya. Hal tersebut dikarenakan ada lomba menulis lagu dimana lagu-lagu yang terpilih akan dinyanyikan oleh penyanyi-penyanyi yang sudah tenar dan ini membuat musik pop Indonesia semakin banyak warna dan melahirkan penulis-penulis lagu baru. TVRI dengan program acara *Aneka Ria Safari* dan *Kamera Ria* merupakan alat untuk mempromosikan album-album baru para penyanyi yang kebanyakan adalah penyanyi wanita. Kondisi musik pop pada masa itu antara lain:

- Digemarinya lagu cengeng karena lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang bersyair sendu dan menceritakan penderitaan. Contoh dari lagu-lagu ini antara lain *Gelas-Gelas Kaca* (dinyanyikan oleh Nia Daniati), *Ratapana Anak Tiri*, *Desember Kelabu*, *Hati yang Luka*, dan lain sebagainya.
- Disamping lagu-lagu cengeng di atas, ada banyak pula lagu-lagu yang digarap dengan lebih serius seperti *Burung Camar*, *Astaga*, *Ekspresi*, *Surat Cinta*, *Angin Malam*, *Kumpul Bocah*, dan lain sebagainya.
- Penulis lagu yang terkenal A. Riyanto, Rinto Harahap, Pance Pondah, Farid Harja, Iwan Fals, Ebit G. Ade, Obbie Messakh, Tito Sumarsono, dan Gombloh.
- Ada dua golongan penyanyi yaitu (1) penyanyi yang lagu-lagunya berkarakter ringan seperti Maya Rumatir, Heidi Diana, Lydia Natalia, dan Betaria Sonata. (2)

Penyanyi yang membawakan lagu-lagu pop yang musiknya ditata lebih serius seperti Harvey Malaiholo, Broery Marantika, Vina Panduwinata, Ruth Sahananya, Trio Libels, dan Imaniar yang disamakan dengan Janet Jackson karena dalam setiap penampilannya ia memadukan tari dan lagu.

- Selain itu ada artis yang masuk industri rekaman atau sebaliknya dari dunia musik masuk ke dunia film seperti Richie Ricardo, Chintami Atmanegara, dan Paramitha Rusadi. Umumnya lagu-lagu yang dipopulerkan adalah lagu-lagu yang berkarakter ringan.
- Musik rock juga menjadi populer di dekade ini. Ahmad Albar dan Ian Antono membentuk Gong 2000 dan lagunya yang jadi hits adalah Panggung Sandiwara. Roker lainnya adalah I Kang Fawsi (Preman), Nicky Astria (Mata Laki-laki) dan Nike Ardila.
- Adanya acara Titian Muhibah yang merupakan kerja sama TVRI dengan TV3 Malaysia membuat musisi Malaysia mendapat tempat di masyarakat Indonesia seperti *Search* dengan hitsnya Isabella. Musisi Indonesia juga berkolaborasi dengan musisi jiran seperti Oddie Agam dengan Sheila Madjid (Antara Anyer dan Jakarta).

## F. Tahun 1990an

Pada dekade ini, musik pop mulai mendunia dan bukan hanya menjadi monopoli Amerika dan Inggris. Lagu seperti *Macarena* dari Spanyol, *Blue (Da Ba Dee)* dari Italia, *Boom Boom Boom Boom* dari Belanda, *Truely Madly Deeply* dari Australia, dan *The Power of Love* oleh Celine Dion dari Kanada. Amerika sendiri mempopulerkan Tony Braxton, Britney Spears, *Destiny Child*, *Boyz II Men*, Mariah Carey, dan Michael Bolton. Boyzone dan Westlife terus melanjutkan era *boy's band* ala *New Kids On The Block* pada tahun 80an. Inggris sendiri mempopulerkan grup *Wet Wet Wet* dengan hitsnya *Love is All Around*.

Di Indonesia grup musik seperti *Kla Project*, *Java Jive*, dan *AB Three* menjadi populer di Indonesia. Musisi seperti Fariz RM, Dedi Dhukun, Dian Pramana Putra, Oddie Agam, Dodo Zakaria, Adjie Utama, dan Dedi Dores melanjutkan kiprah mereka di dunia musik pop dari dekade sebelumnya. Kerja sama dengan musisi negeri jiran cuma menghasilkan satu hits, *Betapa Kucinta Padamu*, oleh Siti Nurhalisa. Akhir dekade 1990an penyanyi solo sudah tidak tren dan digantikan oleh grup-grup musik yang datang dan pergi sampai pada dekade selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Berendt, J. E. 1992. *The Jazz Book*. Chicago : Lawrence Hill Books.
- Faulkner, A.S. 1921. *What We Heard in Music*. New Jersey : Victor Talking Machine Company
- Mack, D. 1993. *Sejarah Musik jilid 3*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Sejarah Musik jilid 4*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- \_\_\_\_\_.1995. *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Nettl, B. et. al. 1997. *Excursion in World Music* Chicago : Prentice Hall.
- Kamien, R. 1980. *Music. An Appreciation*. New York : MacGraw Hill, Inc.
- Randel, D. (editor). 1986. *The New Harvard Dictionary of Music*. London : The Belknap Press of Harvard University Press.
- Scaruffi, P. 2005. *A Brief History of Pop Music Before Rock Music*. <http://www.scaruffi.com/history/popeu.html>
- Weiss, P. & Taruskin, R. 1984. *Music in The Western World : A History in Documents*. London : Coulter macMillan Publisher.

